

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 **8** 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2004

# Pemerintah Alihkan 18,6% Saham PT KPC

## Pemprov Kaltim Tetap Punya Hak Beli

**JAKARTA (Media):** Pemerintah akhirnya mengakui pengalihan saham PT Kaltim Prima Coal (KPC) sebesar 18,6% kepada Pemerintah Kabupaten Kutai Timur (Pemkab Kutim).

Sedangkan 32,4% sisa saham PT KPC masih tetap ditawarkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur (Pemprov Kaltim). Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro mengatakan sikap pemerintah mengenai divestasi 51% saham PT KPC sudah jelas. Seperti laporan Menteri Perekonomian kepada Presiden akhir Desember 2003 bahwa pengalihan 18,6% saham perusahaan tambang batu bara itu telah dilakukan kepada Pemkab Kutai Timur.

"Karena Pemkab Kutai Timur dan PT KPC sudah meneken surat perjanjian jual beli (*sales purchase agreement/SPA*), kami tinggal menunggu realisasi pembayaran," kata Purnomo di Jakarta, akhir pekan lalu.

Sementara penjualan sisa divestasi saham PT KPC belum dapat dilakukan kendati Pemprov Kaltim masih menyatakan minatnya untuk membeli. Sedangkan, PT Tambang Batubara Bukit Asam (PT BA) telah menyatakan akan membeli saham itu jika dilakukan melalui konsorsium.

"Meskipun demikian, pemerintah tetap menawarkan kepada pemda maupun PT BA sesuai keputusan kabinet Oktober 2002. Pemerintah sendiri melalui Depkeu tidak akan membeli saham PT KPC," jelas Menteri ESDM.

Proses divestasi 32,4% saham PT KPC, menurut Purnomo, ha-

rus menunggu tuntasnya pembayaran saham yang dibeli Pemkab Kutim kepada PT KPC senilai US\$104 juta. Sedangkan, proses transaksi sudah dilaporkan ke Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Pola divestasi selanjutnya tetap mengacu pada pasal 26 Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B).

Proses pengalihan 18,6% saham PT KPC kepada Pemkab Kutim sendiri mengandung kontroversi karena dilakukan tidak lama sesudah seluruh saham induk PT KPC diakuisisi perusahaan yang sebagian saham dimiliki keluarga Bakrie dan PT Bumi Resources Tbk. Padahal, sebelumnya mereka telah sepakat membeli saham PT KPC dalam bentuk konsorsium dengan Pemprov Kaltim, PT BA, dan PT Melati Bhakti Satya.

Bahkan, akhir Maret ini adalah batas pembayaran Pemkab Kutim atas pembelian 18,6% saham KPC. Pasalnya, sampai saat ini Pemkab Kutim baru mendapatkan pinjaman sebesar US\$25 juta dari lembaga keuangan In-



■ MEDIA M SOLEH  
■ Purnomo Yusgiantoro

ternational Foreign Exchange Financing Group Ltd, AS.

**Opsi lain**  
Perjanjian pinjaman tersebut telah diteken akhir tahun 2003. Jangka waktu pinjaman 15 tahun dengan bunga 8%. Cicilan akan mulai dibayarkan satu tahun setelah peminjaman.

Sisanya lagi sebesar US\$79 juta masih diupayakan Pemkab Kutim dengan mengirim tim untuk mencari dana pinjaman ke Inggris dan Australia. Namun, jika hal itu tidak terlaksana, Bupati Kutim Mahyuddin mengaku telah menyiapkan beberapa opsi.

Alternatif pertama, yaitu Pemkab akan mencicilnya dengan dividen yang diterima. Artinya, dividen yang diterima Kutai Timur sebesar US\$1,5 juta per tahun dari *golden share* 5% yang dihibahkan Bumi Resources, tidak diambil untuk melunasi pembelian saham.

Alternatif kedua, Pemkab akan menjual kembali 13,6% dari 18,6% kepemilikannya di PT KPC kepada pihak ketiga dengan harga lebih tinggi dari harga pembelian lalu. Rencananya, 13,6% saham tersebut kemudian ditawarkan sebesar US\$104 juta atau di atas harga penawaran 51% saham PT KPC yang disepakati pada 2002, sebesar US\$419 juta.

Dalam sidang kabinet yang dipimpin Presiden Megawati Soekarnoputri, 31 Oktober 2002 telah diputuskan alokasi 51% saham PT KPC. Pemerintah pusat mendapat melalui PT BA mendapat jatah 20%, sedangkan 31% menjadi hak daerah, dengan komposisi Pemkab Kutai Timur 60% dan Pemprov Kaltim 40%. Artinya, Pemkab Kutai Timur mendapat jatah 18,6% dan Pemprov Kaltim 12,4%. Pemprov Kaltim kemudian dipercaya membeli secara adil dengan daerah.

**Penundaan revamping**

Pada kesempatan terpisah, Dirut PT Pertamina (pesero) Ariffi Nawawi mengungkapkan sesuai hasil RUPS Pertamina anuari 2004 pihaknya menunda pembangunan proyek Revamping Unit Platformer dan Unit Isomerisasi untuk menekan kandungan timbel bahan bakar minyak (BBM) pada Unit Pengolahan IV Kilang Cilacap, Jateng, karena dinilai tidak ekonomis.

"Keekonomian proyek revamping di Kilang Cilacap semakin memburuk karena naiknya harga naphtha dan gasoline akhir-akhir ini. *Net Present Value* proyek ini dari 2001 sampai akhir 2003 minus US\$27,35 juta," ujar Ariffi. (Wis/E-2)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN    FEB <b>MAR</b> APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16    17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : \	
TAHUN 2004	

## Pemerintah Akui Divestasi 18,6% Saham KPC untuk Kutai Timur

Jakarta, NERACA

Kendati Pemerintah Daerah (Pemda) Kalimantan Timur (Kaltim) masih mempersoalkan besaran dan mekanisme divestasi PT Kaltim Prima Coal (KPC), pemerintah telah menanggapi dan mengakui pengalihan saham KPC sebesar 18,6% untuk Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kutai Timur (Kutim).

"Kita menganggap divestasi sudah berjalan sebagaimana dilaporkan Menko Perekonomian pada Desember 2003," kata Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro, di Jakarta, akhir pekan lalu.

Menurut dia, seperti laporan Menko Perekonomian kepada Presiden akhir Desember lalu bahwa pengalihan 18,6% saham perusahaan tambang batubara itu akan dialihkan kepada Pemkab Kutim. "Karena Pemkab Kutai Timur dan PT KPC sudah meneken sales purchase agreement (SPA), kita tinggal tunggu saja realisasi pembayarannya," kata Purnomo.

Ia mengakui, jumlah saham sebanyak 32,4% lainnya hingga kini memang belum dapat dilakukan pengalihannya. Pasalnya, baik

PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) maupun Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kaltim menyatakan menolak membelinya. "Kita tunggu saja perkembangannya. Yang pasti ada mekanisme yang jelas dalam proses divestasi ini," katanya.

Sebagaimana diketahui, dari 51% saham yang harus dialihkan KPC, pemerintah memutuskan sebanyak 20% dialokasikan bagian pemerintah pusat, 31% untuk pemerintah daerah. Untuk membeli alokasi 20% bagian pemerintah pusat, pemerintah menugaskan PTBA untuk membelinya.

Sementara alokasi 31% bagian pemda, dibagi dalam pola 60:40 untuk Pemprov Kaltim dan Pemkab Kutai Timur. Pemprov Kaltim maupun PTBA menghendaki agar pembelian 51% saham KPC dilakukan melalui konsorsium.

Namun Pemkab Kutim berpikir lain, yang lebih puas dengan pembelian sendiri. Pemkab Kutim kemudian menandatangani SPA dengan PT Bumi Resources Tbk selaku pemilik baru KPC.

Dalam sebuah kesempatan, Direktur Utama PTBA Ismet Harmaini menyatakan tidak akan

membeli saham KPC jika jumlahnya tidak mencapai 51%. "Kalau ditawari cuma 20%, kami menolak. Lebih baik tidak ambil. Kami ingin mayoritas," kata Ismet menjawab pertanyaan *Neraca* di Jakarta pekan lalu.

Ismet mengungkapkan, pihaknya sudah melayangkan surat resmi kepada pemerintah soal sikap PTBA menyangkut tawaran pembelian KPC dalam rangka divestasi perusahaan tersebut. Inti surat tersebut, antara lain, PTBA mau membeli saham KPC dengan catatan harus 51%. Apabila jumlah yang diberikan kurang dari angka itu, PTBA tidak akan membeli.

"Kami tidak ingin minoritas. Sebagai perusahaan yang sudah punya pengalaman, kami ingin terlibat langsung di dalam manajemen KPC. Kalau hanya sekedar ikut serta, masih banyak proyek lain yang masih bisa kami kembangkan," kata Dirut PTBA itu.

Ia menambahkan, jumlah 51% tersebut tidak mesti harus dibeli PTBA secara utuh, tetapi bisa juga dibeli dalam bentuk aliansi atau konsorsium dengan pihak lain. "Soal dana tidak ada masalah," katanya menegaskan. (31)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/> "
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN    FEB <b>MAR</b> APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16    17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 5 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

## 'Divestasi KPC mengacu hasil rakortas'

JAKARTA (Bisnis): Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral sebagai pelaksana teknis dalam masalah divestasi saham PT Kaltim Prima Coal akan tetap berpedoman pada hasil rakortas untuk melanjutkan proses divestasi, walaupun ada keberatan Gubernur Kaltim yang disampaikan kepada Presiden.

"Kami tidak dalam posisi mengubah hasil keputusan seperti keberatan yang dilayangkan Gubernur Kaltim Suwarna kepada Presiden beberapa waktu lalu. Divestasi harus tetap berjalan," tutur Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Pur-

nomo Yusgiantoro kepada *Bisnis*, akhir pekan lalu.

Menurut dia, dalam hasil rakortas (rapat koordinasi terbatas) bidang perekonomian yang dipimpin Menko Perekonomian Dorodjatun Kuntjoro-Jakti yang dihadapinya dan Meneg BUMN telah secara jelas mengeluarkan keputusan atas penyelesaian divestasi saham PT KPC itu.

Dari dokumen yang diperoleh *Bisnis*, keputusan yang diambil dalam rakortas di antaranya adalah tim di bawah koordinasi Departemen ESDM akan mengkaji lebih teknis masalah yang telah dipaparkan pararakortas untuk

menentukan lebih lanjut *roadmap* dan implikasi dari langkah-langkah yang akan diambil, baik dari segi hukum, bisnis, dan aspek lainnya.

Purnomo menjelaskan departemen teknis tetap berpegang bahwa divestasi saham PT KPC sudah berjalan dengan terjualnya 18,6% saham kepada Pemkab Kutai Timur.

"Dalam rekortas sudah kami sampaikan bahwa Pemprov Kaltim dan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tidak bersedia membeli saham itu. Dengan begitu, departemen teknis tidak dapat mengubah hasil rekortas seperti yang tercantum dalam surat

Pak Gubernur [Suwarna]."

Belum lama ini, Gubernur Kaltim Suwarna mengirimkan surat kepada Presiden berkaitan dengan divestasi 51% saham PT KPC.

Surat bernomor 04.GKT/P-KT/I/2004 itu menyatakan bahwa tidak benar 31% saham PT KPC tersebut dialokasikan untuk Pemprov Kaltim dan Pemkab Kutai Timur.

Hal tersebut dikarenakan calon pembeli 31% saham PT KPC yang dialokasikan bagi Pemprov Kaltim dan Pemkab Kutai Timur, adalah Perusda Melati Bhakti Satya dan Perusda Pertambangan dan Energi Kutai Timur. (dle)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> <td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 13																																												
TAHUN 2004																																												

### Divestasi Lanjutan KPC Terkatung-katung

**P**EMERINTAH memutuskan untuk segera menuntaskan divestasi saham PT Kaltim Prima Coal (KPC). Namun, divestasi lanjutan 32,4 persen saham perusahaan batu bara itu masih terganjal belum kelarnya penyusunan Sales Purchase Agreement (SPA). "Kita harus menunggu Pemkab Kutai Timur (Kutim) menyelesaikan pembayaran 18,6 persen saham KPC yang mereka beli. Setelah itu, baru dilakukan penawaran untuk sisa saham 32,4 persen," kata Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro di Jakarta, kemarin.

Keputusan itu sesuai dengan hasil rapat gabungan tim penyelesaian divestasi pemerintah yang dilaporkan kepada Presiden melalui Menko Perekonomian. Menurut Purnomo, pemerintah secara resmi telah mengakui divestasi 18,6 persen saham KPC.

Pemerintah, lanjutnya, tidak akan mencampuri kebijakan masing-masing pihak yang terlibat dalam proses divestasi tersebut.

Apabila Pemkab Kutim berhasil menyelesaikan pembayaran saham KPC, pemerintah akan mengembalikan proses divestasi berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan dan Pertambangan Batubara (PKP2B).

Ketentuan tersebut mengatur Peran Serta dan Pembinaan Kepentingan Nasional, dalam hal ini proses dan ketentuan pelaksanaan divestasi tersebut.

"Dengan kata lain, terbuka bagi perusahaan nasional manapun untuk memiliki saham KPC, sesuai dengan ketentuan yang berlaku," kata Purnomo.

Dalam SPA antara Pemkab Kutim dan PT Bumi Resources Tbk disebutkan, Pemkab Kutim diberi waktu 6 bulan terhitung sejak 13 Oktober 2003 untuk melunasi pembayaran. Pemkab Kutim sendiri mengaku telah mendapatkan komitmen loan dari International Foreign Exchange Financing Group Ltd Los Angeles, AS, senilai USD 25 juta Januari lalu.

Tetapi, dana itu baru mampu membayar 4,47 persen dari 18,6 persen harga saham KPC yang mencapai 104 juta dolar AS. Pemkab Kutim juga telah memiliki alternatif seandainya dana tidak mencukupi hingga akhir Maret 2004.

Salah satunya, dengan menjual kembali sisa saham kepemilikannya di KPC kepada pihak ketiga dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian. "Divestasi tetap akan kita lanjutkan, tapi kita juga menghormati apa yang telah dicapai masing-masing pihak," ujar Purnomo. (NUS)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 15 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

# Tujuh Korban Pongkor Berhasil Dievakuasi

## Bogor, Sinar Harapan

Tujuh korban yang masih berada di lokasi galian pertambangan Blok Cepu Kampung, Ciguha, Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor berhasil dievakuasi seluruhnya pada Sabtu (6/3) pagi.

Korban pertama yang dikeluarkan dari kawasan pertambangan milik PT Antam Tbk Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBPE) Pongkor itu yakni Heri Basir (30) warga Kampung-Desa Dawagung RT 02 RW 01 Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya, Jawa Barat, pada Jumat sore. Kemudian, Iyan lalu menyusul korban lainnya, Jabir, Lonong, Engkus, Agus Bule, Soheh, dan Agus.

Evakuasi yang dilanjutkan sepanjang Jumat (5/3) hanya berhasil mengangkat jasad Iyan karena kondisi medan yang cukup sulit dan asap yang masih tebal di dalam lokasi.

Iyan yang naik ke Pongkor bersama temannya Heri Basir dan Eman dievakuasi oleh rekan sekerjanya Herman cs melalui lobang ventilasi yang dibuat PT Antam di level IV. Sedangkan para korban lainnya seperti Heri dan tujuh temannya dievakuasi sebagian melalui lobang di level IV, sebagian lagi melalui tangga lift yang ada di Blok Cepu.

Dibantu oleh tim Emergency Response Group (ERG) PT Antam dan para "gurandil" korban ini diturunkan satu per satu selanjutnya dibawa ke gedung serba guna UBPE di

Perumahan Tegalega Permai, Parengpeng, Kecamatan Nanggung untuk divisum dan diserahkan kepada pihak keluarga.

Menurut Herman (32), salah seorang gurandil, saat ditemukan posisi Iyan tengkurap di lumpur. Tidak jauh dari tempat ditemukannya Iyan para gurandil juga menemukan delapan korban lainnya dalam berbagai posisi. Ada yang terlentang, ada yang tengkurap dan sebagian lagi berada di atas kayu-kayu penyangga tanah. Sedangkan tubuh Iyan sudah membengkak serta kaku. "Saya melihat semua korban di dalam Blok Cepu. Letaknya saling berdekatan. Ada yang tengkurap, terlentang, dan berada di atas kayu penyangga," ujar Herman.

Dia menambahkan, untuk mengeluarkan para korban memang sangat sulit dan harus dilakukan secara bertahap karena kondisi medan yang cukup sulit, ditambah jenazah korban sudah mulai mengeluarkan bau busuk yang menyekatkan dada.

"Untuk mengeluarkan Iyan saja saya harus menghabiskan satu botol minyak wangi agar baunya bisa hilang," ujarnya.

Berbeda dengan upaya

evakuasi yang dilakukan pada Sabtu (6/3) pagi. Untuk mengeluarkan Iyan dari lobang galian sepenuhnya dilakukan oleh para gurandil sebab para aparat dari kepolisian dan tim emergensi melakukan evakuasi lewat jalan yang dibuat oleh PT Antam sehingga mereka tidak bisa menembus ke level IV karena terhalang oleh asap.

Keterangan Herman dibenarkan oleh staf ERG, Yadi. Pimpinan tim evakuasi dari ERG ini mengaku kalau timnya kesulitan menembus asap yang masih tebal karena sangat mengandung risiko bagi tim.

Menurutnya, karbon monoksida dan karbon dioksida (CO dan CO2) yang ada di Blok Cepu dari Level I sampai Level IV dapat mematikan orang yang menghirupnya.

"Kami melakukan evakuasi tetap melalui jalur yang dibuat perusahaan. Setelah mempertimbangkan keselamatan. Sangat salah kalau kami mengikuti cara-cara gurandil," ujar Yadi.

## Masih Berbahaya

Sementara itu, menurut Erni H, dari Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes) PT Antam Tbk UBPE Pongkor kadar CO dan CO2 yang ada di Blok Cepu sepanjang Kamis (4/3) dan Jumat (5/3) jauh di atas ambang batas. Ambang batas CO seharusnya 25 ppm, sedangkan di lokasi galian itu mencapai 100 ppm. Demikian juga ambang batas CO2 sebesar 500 ppm, di Blok

Cepu mencapai 600 ppm. Untuk mendeteksi kondisi CO dan CO2 itu pihak Hiperkes menggunakan dua alat yakni Kitagawa, detektor gas dan Multiwarn. "Yang pertama diserang CO dan CO2 ini adalah pernapasan serta saraf otak," jelas Erni.

Suasana di ruang serba guna UBPE Pongkor dipenuhi oleh para keluarga korban yang akan menjemput anggota keluarganya yang tewas dalam peristiwa asap beracun di lokasi pertambangan emas Blok Cepu yang dikuasai oleh PT Antam Tbk.

Menurut Wiwi, ayah kandung Lonong, dia sudah tiga malam berada di di kawasan Gunung Pongkor untuk menunggu jenazah anaknya yang sedang dievakuasi oleh tim. Warga Pangradin, Kecamatan Jasinga ini menuturkan anaknya berangkat ke kawasan pertambangan Pongkor sejak Sabtu (28/2).

Pada saat pamit untuk berangkat ke Gunung Pongkor, Wiwi sempat melarang anaknya berangkat dengan alasan keberangkatan Lonong mencari biji emas di daerah Pongkor adalah hari yang kurang bagus.

"Tapi larangan saya tidak diindahkan Lonong dan dia tetap pergi bersama teman-temannya. Sejak saat itu saya terus dilanda perasaan kurang enak sampai akhirnya saya dikabari oleh teman Lonong bahwa anak saya kecelakaan di tempat galian pertambangan," ujar Wiwi. (gin)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2004

TAJUK RENCANA

## Insiden Gunung Pongkor dan Kemiskinan

INSIDEN tewasnya 12 orang penambang liar di Gunung Pongkor, Kecamatan Nanggung, Bogor, sesungguhnya mencuatkan contoh nyata betapa mereka sesungguhnya adalah korban dari perencanaan pembangunan yang tidak mensejahterakan rakyat. Para *gurandil* (penambang emas tanpa izin) itu tewas ketika sedang berada dalam lubang galian karena tertiup asap setelah beberapa pihak terburu membakar ban mobil. Terlepas apakah para *gurandil* itu mencuri atau tidak, kesengajaan membakar ban lalu melemparkan ke gua tambang merupakan kekejian dan pembunuhan terencana, yang harus dicari pelakunya.

Mereka yang tewas itu adalah penambang liar yang secara diam-diam atau sepengetahuan petugas keamanan masuk ke dalam perut gunung untuk mencari emas. Kalau ada pertanyaan: mengapa mereka melakukan pekerjaan yang berbahaya itu. Jawaban yang hampir pasti adalah: para korban, dan ratusan lainnya yang menjadi *gurandil* di pertambangan milik PT Aneka Tambang tersebut, tidak punya pilihan pekerjaan lain.

Para *gurandil* terpaksa bekerja dalam lingkungan, sistem dan struktur yang pasti tidak dikehendaki oleh siapa pun yang punya pekerjaan alternatif. Sekalipun harus bekerja keras dan berbahaya, sulit bagi *gurandil* untuk hidup layak. Itu karena mereka yang bekerja di Gunung Pongkor mempunyai aturan berbeda dengan peraturan pemerintah. *Gurandil* hanyalah objek karena ketidakmampuan mereka memanfaatkan modernisasi.

Beberapa waktu lalu, juga pernah terungkap ke permukaan tentang anak-anak di bawah umur yang bekerja nyaris 24 jam di berbagai jermal di tengah laut di pesisir pantai Sumatera Utara, seperti Bagan Siapi-api. Mereka mendapat upah minimal, meski bekerja dalam lingkungan yang sama sekali tidak ramah dan berbahaya. Anak-anak itu terpaksa bekerja karena harus membantu perekonomian keluarga. Sekolah? Cuma menjadi angan-angan.

Atau, sekalipun bersekolah sebenarnya kurikulum yang ada tidak sejalan dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Harus diterimanya kenyataan bahwa kesenjangan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan dunia usaha terasa tidak pernah bisa terjembatani, sekalipun kurikulum hampir selalu berganti. Rupanya perubahan kurikulum lebih banyak terkait kepada bisnis perbukuan.

Jauh sebelumnya, puluhan buruh garmen tewas mengenaskan setelah terjadi kebakaran di pabrik. Insiden itu seharusnya dihindarkan kalau pintu pabrik tidak dikunci dari luar. Kematian massal tersebut merupakan akibat dari lingkungan kerja yang tidak mementingkan keselamatan dan kenyamanan. Kenapa para buruh garmen, yang kebanyakan perempuan, mau bekerja dengan kondisi seperti itu? Jawabannya jelas: mereka tidak punya pilihan lain.

Perjuangan pembela kaum perempuan yang berorientasi perubahan kebijaksanaan pemerintah, terbukti tidak mampu membela kaum buruh perempuan secara semestinya. Gema gerakan ini sulit sampai kepada buruh wanita karena penentu di lapangan sesungguhnya bukan pemerintah, melainkan kalangan pengusaha yang memiliki hitung-hitungan sendiri.

Maka bisa dimengerti bila kaum perempuan menjadi pihak yang terpinggirkan, padahal mereka merupakan penentu masa depan bangsa. Jepang mampu menjadi negara industri berkat kontribusi kaum perempuan yang sepenuh hati membesarkan generasi *baby boomers*.

Ketiga contoh tersebut, dan pasti masih banyak contoh yang lain, merupakan bukti bahwa banyak yang tidak beres di negara ini. Ironisnya, peristiwa sejenis selalu terjadi berulang-ulang dan memakan korban jiwa. Sepertinya nurani kita sudah kebal dan tanpa sungkan melupakannya.

Ironisnya lagi, peristiwa yang mengenaskan itu terjadi ketika partai-partai politik memunyai peluang menyalurkan aspirasi pendukungnya kepada pemerintah maupun lembaga legislatif. Pada kenyataannya, parpol kurang peduli dengan kepentingan pendukungnya, dan hanya menjadikan mereka sebagai objek sekejap pada masa pemilihan umum.

Disadari atau tidak, pengabaian seperti itu yang menimbulkan kekecewaan masyarakat terhadap para elite. Masyarakat semula mengharapkan para elite memanfaatkan reformasi dengan sebaik-baiknya untuk kemakmuran bangsa.

Ternyata yang terjadi adalah kemakmuran hanya untuk para elite, sementara tingkat kesejahteraan rakyat terus merosot. Ketidakmampuan keluarga para pasien demam berdarah membayar biaya rumah sakit merupakan contoh jelas dari kemiskinan absolut yang diderita rakyat.

Kalau hal-hal seperti itu tidak diperhatikan dan menjadi prioritas, akan makin sulit bagi partai untuk menarik lebih banyak pemikat pengikut karena ketidakpercayaan terhadap parpol akan menebal. Meskipun demikian partai politik diuntungkan karena dalam kehidupan politik tidak pernah ada kepastian. Dalam kaitan ini, agaknya *money politics* masih akan menjadi faktor yang menyelamatkan parpol dari lembah ketidakpercayaan.

Harapan kita, bagaimanapun kondisinya, parpol jangan sampai memberi blanko kosong kepada pemerintah dan kabinet baru mendatang. Parpol harus mendesak agar pemerintah menerapkan program yang benar-benar berorientasi kepada kepentingan rakyat. Hanya program seperti itu yang bisa mengangkat rakyat dari kemiskinan dan mengangkat harkat mereka.

Kita harapkan bukan hanya parpol, para anggota kabinetnya juga harus berorientasi serupa. Mereka harus punya nurani dan kebal terhadap para pelobi. \*\*\*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 3 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

Divestasi PT Aneka Tambang  
**Separuhnya Right Issue**

Penerbitan saham baru itu masih usulan manajemen dan perlu persetujuan pemegang saham.

JAKARTA — Pemerintah akan menjual saham (divestasi) PT Aneka Tambang (Antam) Tbk pada semester pertama tahun ini. Diharapkan, saham yang akan dilepas sebanyak 14 persen.

Setengahnya merupakan penerbitan saham baru (*right issue*).

"Kita sudah membicarakan dengan pemerintah. Mungkin kita mengharapkan tujuh persen di antaranya adalah untuk *right issue*," ujar Direktur Utama Antam, Dedi Aditya Sumanagara, kepada wartawan akhir pekan kemarin di Jakarta.

Begitupun, kata Dedi, ang-

ka tujuh persen untuk penerbitan saham baru itu masih sebatas usulan manajemen. Ia mengatakan bahwa rencana tersebut memerlukan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). "Mengenai kepastian besarnya harus ada RUPS dulu. RUPS baru akan diadakan pada bulan Mei-Juni ini," terangnya.

Demikian pula dengan kepastian pelepasan saham tersebut. Menurut Dedi akan ditentukan dalam RUPS terlebih dulu dan juga tergantung keputusan pemerintah. Pembicaraan dengan pemerintah itu agar bisa disin-

kronkan antara *right issue* dengan program divestasi. "Cuma dengar-dengar mungkin di semester pertama tahun 2004," jelasnya.

Menurut Dedi, saat ini pihaknya sedang terlibat pembicaraan serius dengan pemerintah mengenai besaran saham yang dilepas dan waktunya. "Berapa dan bagaimana caranya, kita sedang bersama-sama mengkombinasikan antara divestasi dan *right issue*. Caranya harus tepat, supaya hasilnya optimal. Kita sudah kemukakan ke pemerintah, lagi dievaluasi."

Dedi juga mengungkapkan bahwa saat ini sedang dalam proses penunjukan underwriter untuk proses divestasi ini. Namun, dia tidak mau mengungkapkan nama underwriter tersebut.

Penerbitan saham baru, bagi Antam diperlukan untuk membiayai proyek penambangan bauksit di Provinsi Kalimantan Barat. Dua calon investor diketahui sedang proses negosiasi bagi hasil untuk menjadi mitra Antam di PT Alumina Tayan, perusahaan yang akan menggarap proyek penambangan logam tersebut.

Dedi mengungkapkan, pi-

haknya menginginkan bagi hasil yang mayoritas dalam pengerjaan proyek Alumina Tayan. Namun, untuk menghindari beban pada *balance sheet* perusahaan, maka akan dimulai dari minoritas dulu. "Kita mulai dari minoritas dulu, mungkin sekitar 40 persen," paparnya.

Setelah *balance sheet* membaik dan utang sudah lunas, perusahaan akan meningkat-

kan kepemilikan sahamnya di Alumina Tayan. "Dalam tujuh tahun, ada opsi untuk mayoritas karena memang proyek ini bagus. Jadi kita mau mayoritas. Cuma sekarang belum bisa." Ini karena pendanaan yang harus dikeluarkan Antam juga harus besar kalau ingin kepemilikan sahamnya mayoritas.

Diketahui, Antam sedang menjajaki menggandeng mitra investor dari Jepang dan Malaysia untuk menggarap proyek Alumina Tayan. Proses negosiasi porsi kepemilikan saham masih dilakukan. Proyek penambangan bauksit ini sendiri membutuhkan biaya 220 juta dolar AS atau sekitar Rp1,9 triliun.

Lebih jauh ia mengatakan bahwa harga emas sangat tergantung pada naik turunnya dolar AS. ■ has

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 17 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

# Korban Pongkor Terus Dicari

BOGOR, KOMPAS — Tim evakuasi korban Pongkor berniat untuk terus melakukan pencarian terhadap enam jenazah yang tersisa dan diperkirakan tewas terjebak asap di lubang eks pertambangan milik PT Aneka Tambang di level IV pada ketinggian 690 meter di atas permukaan laut. Dalam pencarian, Minggu (7/3), kembali ditemukan seorang korban sehingga jumlah korban yang sudah ditemukan menjadi tujuh orang.

"Kami akan tetap berusaha mencari para korban hingga mereka semua dapat dievakuasi. Oleh karena itu, kami berharap kepada pihak keluarga, teman-teman korban, dan masyarakat untuk bersabar mengingat banyak kendala yang dihadapi tim evakuasi," kata Kepala Pengembangan Masyarakat dan Humas Unit Bisnis Penambangan Emas Pongkor (UBPEP) Poerwono Widodo, Minggu.

Hingga kemarin, diperkirakan masih ada lima jenazah lagi yang belum dievakuasi. Dari lima jenazah tersebut, beberapa di antaranya posisinya sudah diketahui. "Mengenai jumlahnya masih belum ada kepastian. Ada yang melaporkan lima,

tetapi ada pula yang menyatakan enam," kata Poerwono.

Ia menyatakan, kendala utama yang dihadapi tim evakuasi adalah masih tingginya kadar karbon monoksida (CO) dalam lubang eks pertambangan tersebut. Di level IV, di mana sejumlah korban tewas terjebak asap, kadar CO hingga Minggu sore hanya turun 100 ppm dari yang semula 500 ppm. "Dengan kadar karbon monoksida 400 ppm, sulit bagi tim evakuasi untuk melakukan upaya evakuasi," kata Poerwono.

Oleh karena itu, tim evakuasi masih terus berupaya mengurangi kadar CO di dalam lubang dengan cara menyempatkan air atau dengan menggunakan blower. Kuatnya udara yang ka-

dang-kadang bertiup dari lubang-lubang ventilasi dan lorong-lorong juga membuat kadar karbon yang tadinya normal bisa mendadak meningkat drastis.

## Belum diketahui

Hingga kemarin sore, pihak kepolisian belum menemukan sumber asap tersebut. Di sisi lain, informasi yang simpang siur masih berkembang. Pihak PT Aneka Tambang (Antam) menyatakan, mereka tidak mungkin melakukan pembakaran ban atau bahan lainnya karena bisa membahayakan keselamatan jiwa. Adapun para penambang emas tanpa izin (PETI) atau *gurandil* menuding PT Antam.

"Tidak mungkin *gurandil* yang melakukan pembakaran. Kami di dalam saja masak menggunakan lilin supaya tidak muncul asap. Tidak mungkin sesama *gurandil* akan mence-lakakan, apalagi lubang itu lahan untuk mencari emas. Tempat itu bagi kami merupakan sumber makan," kata Wawan (31), seorang *gurandil*, warga Pangradin II, Desa Pangradin,

Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Sampel asap itu sendiri sudah dibawa ke Laboratorium Forensik Markas Besar Kepolisian RI pada Jumat lalu. Namun, belum diketahui bagaimana hasilnya, termasuk belum diketahui juga apakah sumber asap berasal dari pembakaran ban atau kayu.

## Satu lagi ditemukan

Dalam pencarian kemarin, tim evakuasi kembali menemukan satu jenazah lagi yang diidentifikasi sebagai Ningrat alias Jabir (35), warga Pangradin, Jasinga. Jenazah Jabir dievakuasi pada Minggu sekitar pukul 12.30.

Jabir merupakan salah seorang *gurandil*. Ia ditemukan di salah satu lubang ventilasi yang menghubungkan ruang terbuka dengan lubang eks pertambangan yang ada di level IV. "Jenazah Jabir yang paling dekat dengan lubang ventilasi sehingga bisa diambil," kata Poerwono. Posisi jenazah Jabir sudah teridentifikasi pada Sabtu sore, tetapi pekatnya kadar CO membuat upaya pengambilan ditunda. (MAS)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEPT</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 12																																												
TAHUN 2004																																												

## Antam Bantah Terlibat Musibah Pongkor

Nilai Kerugian Belum Dapat Dipastikan

### Jakarta, Investor

Manajemen PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) membantah pihaknya terlibat dalam musibah Pongkor dengan cara melakukan pembakaran untuk mengusir penambang liar tanpa ijin (PETI).

"Kami tegaskan sumber asap bukan dari pihak Antam. Masalah ini sudah mengarah kriminal jadi kita serahkan semua ke petugas untuk diteliti secara rinci," kata Direktur Utama PT Aneka Tambang Tbk (Antam), Deddy Aditya Soemanegara, di Jakarta akhir pekan lalu.

Deddy mengatakan, hingga saat ini pihaknya bahkan belum mengetahui sumber asap yang menyebabkan terjadinya kecelakaan di lokasi tambang emas perusahaan di Pongkor. Dia mengaku penyelidikan sumber asap memang sulit dilakukan karena berasal dari *under ground* (bawah tanah) yang ruang lingkungannya terbatas, sehingga menyulitkan semua pihak, apalagi munculnya asap sangat tidak lazim.

Menurut Deddy, hasil penyelidikan sementara menyebutkan bahwa kecelakaan tersebut terjadi akibat asap tebal yang bersumber dari lubang para PETI, yang kemudian masuk ke dalam tunnel K4 (690 dpl) milik perseroan. Hal ini

karena antara lubang PETI tersebut saling berhubungan dengan tunnel K4 sehingga menyebabkan 6 karyawan Antam pingsan dan 1 tewas di lokasi kejadian.

Pihak Antam menduga asap kemungkinan terjadi akibat kegiatan memasak yang dilakukan di dalam lubang, mengingat biasanya mereka berada di lubang selama 3 hari sampai seminggu selalu membawa bekal, yang kemungkinan kondisinya tidak terkontrol sehingga terjadi kecelakaan.

Deddy mengatakan, akibat kecelakaan tersebut telah menimbulkan kerugian karena terhentinya kegiatan penambangan selama tiga hari, meskipun pabrik pengolahan emas masih berjalan dengan menggunakan stok biji emas yang ada. Hanya saja pihaknya belum dapat memastikan berapa kerugian tersebut karena hingga saat ini masih dalam penghitungan.

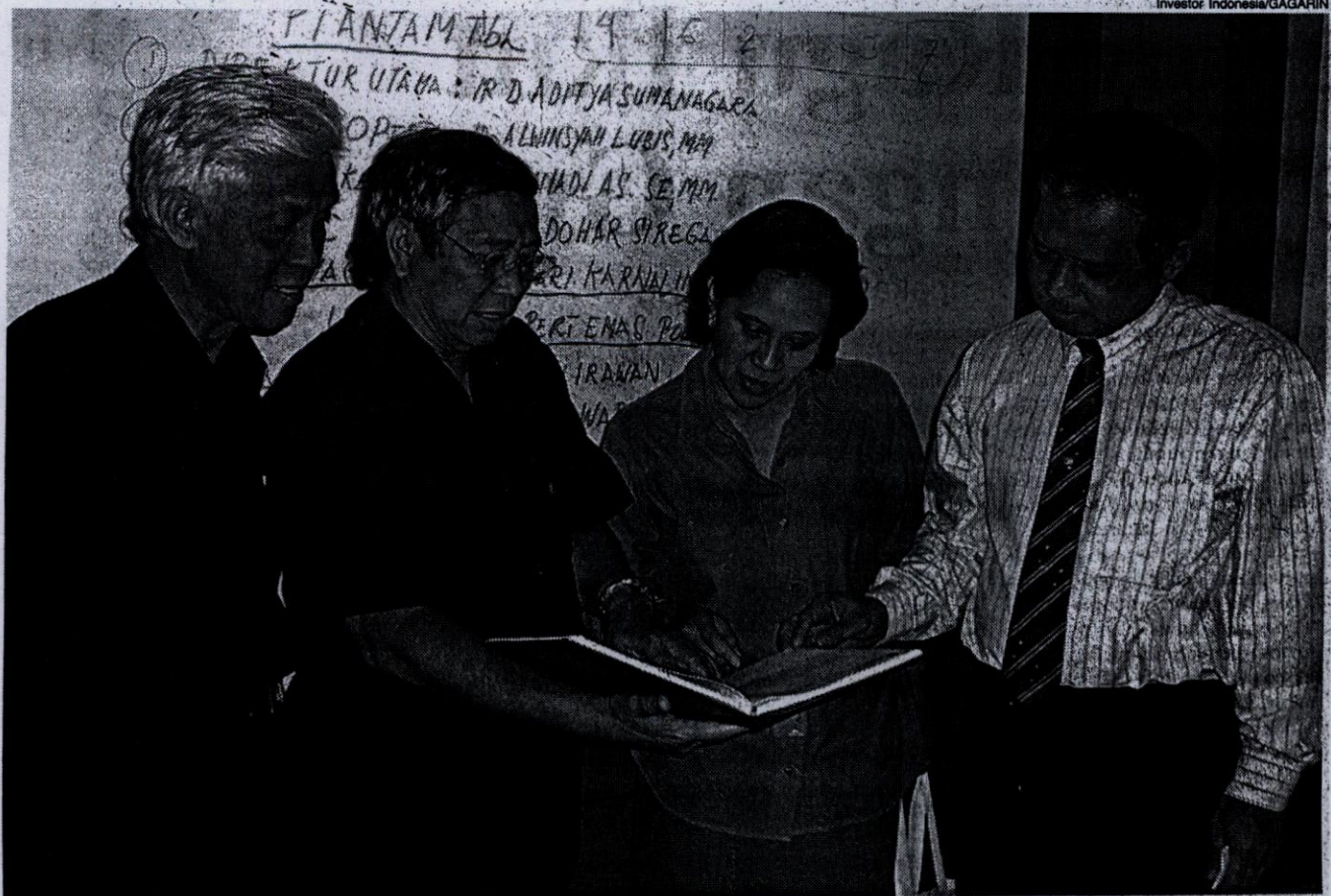
Deddy menyatakan belasungkawa untuk korban yang meninggal dan keluarga korban atas terjadinya musibah di lubang Kubang Kicau unit bisnis pertambangan emas Pongkor di Kampung Nanggung, Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Hingga saat ini sudah 6 korban dinyatakan tewas sementara diduga 6 korban lagi masih dalam proses

evakuasi.

Sementara itu, Kuasa Direksi Antam unit bisnis pertambangan emas Pongkor Iwan Irawan mengatakan, bahwa pihaknya tidak pernah menakut-nakuti para PETI atau mengusir mereka dengan asap. Untuk menangani PETI, perusahaan, kata Iwan selama ini melakukan tindakan persuasi dengan cara melakukan *community development* untuk menyediakan lapangan kerja. "Hal tersebut cukup berhasil mengingat jumlah PETI dari waktu ke waktu terus mengalami penurunan dari sekitar 6000-8000 orang pada tahun 1998 menjadi sekitar 100 orang saat ini," jelasnya.

Mengenai sistem keamanan Iwan mengatakan, untuk meminimalisir PETI saat ini pihaknya merekrut masyarakat setempat sebagai Pam Swakarsa. Sedangkan untuk pengamanan aset-aset strategis pihaknya meminta bantuan Brimob sebanyak 3 pleton. Namun, Iwan membantah Brimob dipakai untuk mengusir PETI.

Dia juga menjelaskan, evakuasi sangat sulit dilakukan karena sebelumnya pihak Antam, tidak mengetahui darimana asap bersumber. "Apalagi ventilasi kita tidak didesain untuk mengusir asap," kata Iwan. ● eis



**PENJUALAN DIPERKIRAKAN Rp 2 T**

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) akhir tahun 2003 diperkirakan mencatat penjualan Rp 2 triliun. Angka penjualan ini lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1,711 triliun dengan laba bersih Rp 202,02 miliar. Dalam jumpa pers kecelakaan Pongkor di Jakarta, Sabtu (6/3) ditambahkan, laporan keuangan 2003 masih dalam proses audit dan baru bisa keluar akhir Maret ini. Tampak dari kiri ke kanan Wirjono (Advisor ANTM), Ir A Dohar Siregar (Corsec), Dra Ari Karnalin (Kahumas) dan Kuasa Direksi ANTM Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Ir Iwan Irawan berbincang usai jumpa pers.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : B-4 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

## Tergoda Emas Gunung Pongkor

**B**agi warga Kecamatan Nanggung, nama Gunung Pongkor, Bogor, bukanlah nama baru. Ia adalah perbukitan yang mengandung ratusan ton emas milik PT Aneka Tambang Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor.

Namun, sejak 1993, para penggali emas tanpa izin terkenal dengan sebutan *gurandil* mulai berdatangan dari berbagai daerah. Desa Bantar Karet merupakan desa terdekat sebelah utara kawasan Gunung Pongkor yang jadi sasaran para *gurandil*. Mereka berupaya keras mencari emas di beberapa lokasi seperti Kubang Cepu, Cigau, Ciurug, Pasir Jawa, Ciguha Timur, Ciguha Utara, Portal Gudang Handap, dan Pamoyanan.

Puncak kedatangan mereka terjadi pada 1997. Saat itu, diperkirakan ada sekitar 3.000 pencari emas yang datang dari berbagai desa. Karena banyak warga Bantar Karet dan pendatang yang mendirikan warung dan tempat tinggal, lama-kelamaan jadilah perkampungan baru tempat para *gurandil* tinggal. Namun, saat ini, perkampungan tersebut sudah tidak ada sejak tahun 2000 setelah pihak Aneka Tambang menjaga ketat kawasan Pongkor.

Menjadi pencari emas memang menggoda para petani dari berbagai daerah. Selama menjadi petani, penghasilan mereka hanya Rp 15 ribu per hari, tetapi dengan menjadi *gurandil* bisa mendapat bagian Rp 500-750 ribu selama tiga hari. *Gurandil* selalu membentuk kelompok

sendiri, setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 15 orang. Saat melakukan penggalian, mereka membagi tugas. Ada yang menjadi menggali, pengumpul tanah, dan pengangkut tanah ke luar lubang. Setelah tanah yang diperkirakan mengandung emas terkumpul mereka menjualnya ke makelar yang biasanya sengaja datang membeli hasil tambang. Satu karung tanah dijual dengan harga Rp 50-100 ribu tergantung pada perkiraan kandungan emasnya. Dari hasil penjualan beberapa karung, satu kelompok bisa mendapatkan Rp 10 juta, lalu dibagi rata.

Menurut Sirin, 25 tahun, salah seorang *gurandil* asal Pangradin, yang selamat dari lubang maut mengatakan, selama berprofesi sebagai pencari emas, dia bisa

mendapatkan Rp 500 ribu setiap sekali melakukan penggalian sekitar 2-3 hari. Pendapatan ini tentu jauh berbeda saat ini menjadi petani. "Sejak saya menjadi *gurandil* setahun lalu, pendapatan saya lumayan buat menghidupi keluarga, rata-rata sebulan bisa dapat Rp 3-5 juta," tutur Sirin.

Kenyataan itulah yang membuat mereka terus melakukan penambangan liar. Gunung Pongkor sendiri baru resmi dibuka PT Aneka Tambang Unit Pengelola Bisnis Penambangan Emas Pongkor pada 1992. Sejak dioperasikan daerah perbukitan emas seluas 4.058 hektare itu dikuasai PT Aneka tambang dan sudah puluhan ton emas yang berhasil dikeruk. Namun, belakangan ini, luas areal menjadi 6.047

hektare dari luas eksplorasi keseluruhan 8.826 hektare. PT Aneka Tambang pernah memperkirakan di dalam Gunung Pongkor masih tersedia sekitar 40 ton emas hingga 2014 mendatang. Ini karena sebagian lahannya dimasukkan ke dalam hutan Taman Nasional Gunung Halimun.

Berdasarkan hasil eksplorasi tim geologi PT Aneka Tambang, cadangan yang terkandung di lahan itu ada sekitar enam juta ton biji dengan kadar emas rata-rata 17,14 gram per ton dan kandungan perak 154,28 gram. Lokasi penambangan yang mengandung banyak urat emas di daerah Ciguha, Kubang Cigau, dan Ciurug. Selama setahun, PT Aneka tambang menghasilkan 1-4 ton emas dan 13 - 25 ton perak. ● deffan purnama

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 25 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

## Antam Usulkan Penerbitan Saham Baru Tujuh Persen

JAKARTA, KOMPAS — Manajemen PT Aneka Tambang Tbk mengusulkan untuk melakukan penerbitan saham baru melalui pola penawaran umum terbatas (*right issue*) sebesar tujuh persen bersamaan dengan pelaksanaan proses divestasi saham pemerintah yang direncanakan sebanyak 14 persen pada tahun 2004 ini.

"Sejauh ini pemerintah belum memutuskan berapa persen dari divestasi yang bisa dilakukan melalui *right issue*. Hal itu karena sampai saat ini masih dalam tahap evaluasi. Kami masih menunggu. Kalau semua sudah *okay*, ya tahun ini kami melakukan penawaran," kata Direktur Utama PT Antam Tbk Aditya Sumanagara, Sabtu

(6/3) di Gedung Antam, Jalan TB Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan.

Seusai memberi keterangan resmi seputar kecelakaan di Tambang Emas Gunung Pongkor, Kabupaten Bogor, kepada pers Aditya mengatakan, penawaran itu masih dalam proses. "Sekarang sudah dalam tahap evaluasi berapa, bagaimana besaran atau bagaimana kombinasinya," ujar Aditya.

Ditanya kapan hasil keputusan itu bisa diperoleh, Aditya mengatakan, semuanya tergantung dari pemerintah. "Divestasi dari pemerintah mungkin pada semester satu ini. Tapi semua tergantung dari pemerintah. *Right issue*, penjamin pelaksana emisi (*underwriter*)

masih dibicarakan. Yang pasti pada RUPS (rapat umum pemegang saham) sekitar bulan Mei atau Juni mendatang sudah ada keputusan," ujar Aditya.

Menurut dia, hingga kini pemerintah pun masih memproses penunjukan *underwriter* (penjamin emisi). Ia menolak menyebutkan nama penjamin emisi yang masuk dalam *sorted list* pemerintah.

Antam saat ini membutuhkan dana untuk proyek pertambangan bauksit Alumina Tayan di Kalimantan Selatan senilai sekitar 210 juta dollar AS yang diharapkan dari *right issue* dan mitra strategis.

### Rp 2 triliun

Pada kesempatan yang sama

Direktur Keuangan PT Antam Tbk Kurniadi mengatakan, pihaknya memperkirakan angka penjualan emas pada tahun 2003 naik mencapai Rp 2 triliun dari angka penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,711 triliun dengan laba bersih Rp 202,02 miliar.

"Laporan keuangan masih dalam proses audit. Hasil audit keuangan baru bisa keluar sekitar bulan Maret. Namun, kami memperkirakan bisa mencapai Rp 2 triliun karena terdorong oleh meningkatnya harga emas di pasaran dunia, terutama pada kuartal terakhir tahun lalu," kata Kurniadi.

Sementara itu, Aditya mengatakan, naik turunnya harga emas sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan keamanan dunia. Selain itu, harga emas masih dipengaruhi oleh perkembangan dollar AS.

Ia mengharapkan tahun ini kinerja perseroan akan lebih baik mengingat harga emas di pasaran dunia bisa lebih dari 400 dollar AS per *troy ounce* dari harga tahun lalu sebesar 387 dollar AS per *troy ounce*.

Dalam penjelasan kepada wartawan, Asisten Kuasa Direksi Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Eko Warman mengatakan, stok emas di pertambangan Pongkor masih bisa bertahan sampai tahun 2014 hingga 2015. Kadar biji emas 12 sampai 15 gram per ton. Sementara perak 160 sampai 180 gram per ton. (PIN)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 9 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

■ Tragedi Pongkor

# Tujuh dari 13 Korban Pongkor Ditemukan Tewas

**Bogor, NERACA**

Hingga kini jumlah korban tewas dalam "tragedi" di lorong pertambangan emas Gunung Pongkor, Bantarkaret, Nanggung, Bogor, yang berhasil ditemukan baru tujuh orang dari 13 orang, sedangkan sisanya belum bisa dievakuasi akibat tebalnya asap yang menghalangi jarak pandang. Korban terakhir yang berhasil diambil, Minggu (7/3) siang, adalah Jabir (35).

Kepastian korban yang baru berhasil dievakuasi sebagai Jabir itu dikuatkan oleh kakak kandung korban, yakni Udin (40). Ia memastikan bahwa itu adalah adiknya kandung yang selama ini bekerja sebagai *gurandil* atau penambang emas tanpa izin (PETI).

"Yah...kami pasrah atas musibah yang menimpa adik kami ini," katanya.

Korban, yang merupakan warga Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, itu berhasil ditemukan Tim gabungan, Minggu (7/3) siang, sekitar pukul

12:45 WIB dekat lubang ventilasi di level IV atau 690 di atas permukaan laut (dpl), yang selama ini dipakai *gurandil* untuk menambang emas.

Menurut Udin, firasat bahwa adik kandungnya—yang sebelum menjadi "gurandil" bekerja sebagai petani itu—sudah dirasakan saat korban hendak berangkat ke Gunung Pongkor.

"Saat hendak berangkat, Jabir memberi uang Rp 50.000. Ini agak aneh, karena tidak biasanya dia bersikap demikian, dan belakangan baru saya sadar itu adalah pertanda dia akan pergi," katanya.

Jenazah Jabir sebenarnya sejak Jumat (5/3) sampai Sabtu (6/3) posisinya sudah diketahui dan dapat segera dievakuasi, namun saat itu kondisi asap semakin menebal sehingga tim mengurungkan niatnya.

Diperkirakan pada hari Sabtu itu, Tim sudah akan berhasil mengevakuasi jenazah Jabir, sebab pada alat pendeteksi gas tidak berbunyi, dan itu menandakan kadar CO rendah.

Tetapi, dalam waktu cepat—yakni sekitar 10 menit—kondisi di level 4 tiba-tiba berubah. Alat pendeteksi gas berbunyi sangat nyaring dan hal itu membuat panik tim.

Tim evakuasi korban "asap maut" di lokasi PT Antam-UBPE, akhirnya "terpukul" mundur karena gas CO (karbon monoksida) di level 690 melonjak tajam hanya dalam waktu 10 menit itu.

Pada pukul 10:50 WIB kondisi CO masih dalam ukuran 200 ppm (*part per milion*), namun pada pukul 11:00 WIB, melonjak tajam menjadi 500 Ppm, sementara ukuran normal mestinya 25 Ppm.

Akibatnya, lima anggota Tim evakuasi, karena menghirup gas beracun itu pusing-pusing dan pingsan, sehingga segera dilarikan ke luar lorong guna mendapatkan perawatan medis.

Kelima orang yang pingsan akibat menghirup asap gas CO itu, dari unsur ERG (Emergency Respons Group)—Tim SAR internal perusahaan—ada empat orang yaitu, Saripudin, Kiki, Igor, Udin Najmudin, sedangkan seorang "gurandil" bernama M Nuh, yang dilibatkan untuk menjadi pemandu guna mencari jenazah rekannya yang kini masih berada di level 4, yaitu pada ketinggian 690 meter dpl, juga ikut pingsan.

"Padahal (saat itu) jarak antara kami dengan jenazah Jabir sudah dekat, kira-kira berjarak 5 meter saja, namun dengan kondisi itu terpaksa kami berbalik secepatnya," kata Saripudin, anggota ERG yang pingsan itu saat ditemui wartawan di poliklinik milik perusa-

haan BUMN itu.

Guna menghilangkan asap, pihak PT Antam tetap menghidupkan *blower* yang tersebar di setiap dinding gunung. Salah satu *blower* yang berada di level 1 berfungsi untuk mendorong asap, sedangkan yang terpasang di setiap dinding gunung berfungsi menyedot asap supaya bisa cepat keluar.

Pihak perusahaan kemudian memutuskan untuk menambah tim bantuan yang bertugas mengirinkan tabung oksigen guna mengisi kembali oksigen pada alat

OBA (*oxygen breathing apparatus*) yang dipakai tim evakuasi. Tim ini lalu bertahan di level 1, sambil menunggu asap menipis, baru kemudian dia menyusul tim yang ada di level 4.

Dengan penemuan Ian Sofian dan Heri Basri, serta terbaru korban Jabir, maka data terakhir korban tewas yang sudah berhasil dievakuasi sebanyak tujuh orang, yakni seorang karyawan Antam Haris Purwadi, dan enam *gurandil*, yakni Eman, Abas, Oman, Ian Sofian, Heri Basri dan Jabir.

Sejumlah *gurandil* lainnya yang diduga masih berada di lubang adalah Iwan, Engkus, Yudi Lonong, Sohe, Agus, dan Agus Bule.

Proses evakuasi guna mencari sejumlah korban yang diyakini masih terjebak pada lorong-lorong di lokasi di PT Antam (Aneka Tambang) Unit Bisnis Pertambangan Emas Gunung Pongkor yang terletak di Desa Bantarkaret, Nanggung, Bogor, Jawa Barat, itu dilakukan tidak hanya oleh Tim SAR internal perusahaan maupun kepolisian. (34)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 11 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

# Evakuasi Korban Pongkor Tersendat

**Tim penyelamat tak berani melakukan evakuasi karena kadar CO meningkat.**

BOGOR — Proses evakuasi korban asap di Unit Pengembangan Bisnis Emas (UPBE) Pongkor berlangsung tersendat-sendat. Sampai pukul 12.30 kemarin (7/3), tim penyelamat yang terdiri dari Emergency Response Group (ERG), Safety dan Hyperkes PT Antam dibantu para *gurandil* rekan-rekan korban hanya menemukan dua jenazah.

Lantaran kadar gas karbon monoksida (CO) masih cukup tinggi, tim baru dapat berhasil mengevakuasi satu jenazah yang diidentifikasi bernama Suningrat alias Jabir (40), warga Desa Pangradin RT 5/5 Jasinga, Bogor.

Korban ditemukan pada pukul 9.30 WIB, dalam posisi telentang melintang di atas rel *main car* (kendaraan khusus tambang), sekitar 100 meter dari lubang ventilasi pada level 650 meter. Untuk menuju ke sana, tim penyelamat harus melalui tebingan di punggung bukit blok Cepu yang medannya cukup berat dan licin sehingga evakuasi baru berhasil dilakukan 3 jam setelah korban ditemukan.

Korban ditemukan dalam kondisi tubuh telah membengkak dan berbau. Manta (30 tahun), *gurandil* yang ikut tim penyelamat, mengenali korban bernama Jabir.

Ia dikenali dari pakaiannya berupa t-shirt warna biru tua dan celana drill coklat.

Satu jenazah yang terlihat dekat berada dekat Jabir namun belum bisa dievakuasi diperkirakan jenazah Yudi alias Lonong (20). "Saya melihat jenazah itu memakai *ciput* (sejenis topi kupluk), seperti yang biasa dipakai Lonong," kata Sirin, *gurandil* lain. Jarak antara jenazah Jabir dan Lonong hanya terpaut lima meter saja. Tim penyelamat tidak berani melakukan evakuasi karena kadar CO meningkat.

Dengan demikian, masih enam orang korban yang belum dapat dievakuasi. Mereka adalah Engkus (28), Lonong (20), Iwan (18), Heri (25), Agus Bule (30) dan Soleh (30). Sedangkan korban yang sudah dapat dievakuasi adalah Heri Basri (25), Iyan Sofyan (25), Eman (30), Abas (40) dan Oman (31), Jabir (35) termasuk seorang karyawan PT Antam, Haris.

Di tempat terpisah, Kepala Satuan Reserse dan Kriminal (Kasat reskrim) Polres Bogor Ajun Komisaris Ferdi Sambo mengatakan, hari ini (8/3) pihaknya akan kembali mengirimkan tim ke lokasi. "Kami akan terus menyelidiki tempat asal dan sumber asap di dalam tambang," ujarnya.

Pada pemeriksaan sebelumnya, Kamis (4/3), tim dari Pusat Laboratorium dan Forensik (Puslabfor Mabes Polri) telah mengambil sampel asap. "Hari Jum'at (5/3) lalu sampelnya sudah

kami kirim ke Puslabfor, namun lamanya pemeriksaan tidak dapat dipastikan, tergantung obyek yang diteliti," tambah Ferdi.

Menurut Pakar Pertambangan dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB), Dr Ir Rudy Sayoga, penyebab tingginya kadar CO di dalam tambang emas Pongkor kemungkinan adalah pembakaran yang tidak sempurna. "Artinya, pembakaran tidak disertai unsur-unsur yang seimbang seimbang, misalnya karena kurangnya oksigen," katanya kemarin.

Apalagi, tambah Rudy, kalau benar ada pembakaran ban bekas mungkin juga muncul gas-gas beracun lainnya karena bahan-bahan kima penyusun ban karet sangat banyak. "Walaupun begitu, pembakaran kayu juga tidak kalah berbahaya, karena baik karet maupun kayu sama-sama mengandung unsur C (karbon) sehingga munculnya gas CO dari pembakaran yang tidak sempurna mungkin terjadi," tuturnya.

Rudy juga menyebutkan kemungkinan gas CO berasal dari peledakan bawah tanah yang dilakukan penambang. Kadar CO yang tinggi dan relatif stabil menurut Rudy, kemungkinan disebabkan oleh sumber gas (api) yang belum hilang/padam. "Jadi solusi yang paling tepat adalah mencari sumber gas atau asap dan melokalisasinya atau memadamkannya," ujarnya.

Sebetulnya, ungkap Rudy, pada pertambangan bijih seperti di Pongkor, kasus-kasus seperti ini jarang terjadi. "Berbeda dengan batu bara yang mudah terbakar, tambang bijih seperti emas tidak banyak melibatkan unsur yang memungkinkan terjadinya pembakaran tidak sempurna yang hasilnya gas CO," paparnya. "Kecuali kalau memang ada pembakaran yang sengaja dilakukan, siapapun pelakunya."

Untuk menemukan sumber pembakaran, menurut Rudy, sebetulnya cukup mudah. Pihak Antam bisa melakukan analisis aliran udara yang melewati jalur-jalur ventilasi yang ada di jaringan terowongan pertambangan. "Dengan melihat arah masuk dan keluar udara yang diatur oleh *blower* di setiap ventilasi sebetulnya dapat ditentukan dimana lokasi pembakaran." ■ c09

25

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 **8** 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6.5

TAHUN 2004

# Belum Dievakuasi Enam Korban Pongkor

Kemarin, satu korban lagi ditemukan sudah membusuk.

**BOGOR** — Tim gabungan evakuasi musibah lubang maut Gunung Pongkor kemarin berhasil mengevakuasi mayat Suningrat alias Zabir, 35 tahun, warga RT 05/05, Desa Pangradin, Bogor. Dengan demikian, hingga Minggu (7/3) kemarin, sudah tujuh korban yang ditemukan. Sementara itu, enam korban lainnya yang masih berada di dalam lubang penambangan belum dievakuasi.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, 13 orang pencari emas liar (*gurandil*) dan karyawan PT Aneka Tambang terkandung asap di lokasi penambangan, Rabu (3/3). Empat dari korban tercatat meninggal beberapa jam setelah musibah terjadi. Keempat korban itu adalah Oman, Eman, Abas, serta Aris Purwadi, karyawan Antam, meninggal ketika akan menyalakan blower.

Dua korban lainnya dievakuasi pada Jumat (5/3) dan Sabtu (6/3). Kedua korban itu adalah Iyan yang dievakuasi pada Jumat, pukul 17.30 WIB, dan Heri Basri yang ditemukan pada Sabtu, pukul 08.30 WIB.

Enam korban lain yang belum dievakuasi, yakni Yudi Lonong (ketua kelompok Lonong Pangradin), Agus Jampang (kakak Abas), Engkus, Iwan, Soheh (warga Desa Pangradin), dan Agus Bule (warga Kampung Panggabon, Desa Bantar Karet).

Adapun korban ketujuh, Zabir, kemarin ditemukan di lubang ventilasi PT Aneka Tambang Tbk. Unit Bisnis Pertambangan Emas pada jarak 690 me-

ter. Mayat Zabir terpaksa dikeluarkan lewat punggung bukit Blok Cepu karena lebih mudah dikeluarkan dari lubang tempat mereka masuk dibandingkan areal resmi milik PT Aneka Tambang.

Tim evakuasi yang dibantu teman korban yang juga merupakan *gurandil* mulai pukul 08.00 WIB kemarin naik ke Blok Cepu, tempat masuknya para korban. Dari atas bukit, posisi beberapa korban bisa dilihat tergeletak di lubang ventilasi.

Tim evakuasi kemudian masuk dan mengambil mayat Zabir, sekitar 100 meter dari lubang ventilasi. Sebelum ditarik ke atas, mayat itu diikat. Pada pukul 09.30 WIB, mayat Zabir dievakuasi. Ketika tim evakuasi kembali turun ke lubang itu, alat

pengukur gas menunjukkan angka 400 ppm, sehingga tim evakuasi membatalkan tugasnya.

"Hari ini tim baru bisa mengevakuasi Zabir, sedangkan seorang korban lagi sudah diketahui posisinya," kata Bambang, staf Humas PT Aneka Tambang, kepada *Tempo News Room*. Setelah beristirahat, tim evakuasi melanjutkan pencarian korban hingga kemarin sore, tetapi tidak membuahkan hasil karena kandungan gas kembali naik.

Saat ditemukan, kondisi mayat Zabir sudah membusuk. Dia mengenakan kaus biru, celana cokelat, dan sepatu bot. Di dekat mayat ditemukan sebuah senter dan sepatu bot yang diduga milik korban.

Setelah dibawa melalui bukit yang terjal, mayat Zabir kemudi-

an dibawa dengan truk B-9824-WA milik PT Aneka Tambang. Korban kemudian dibawa ke gedung olahraga, di dekat Puskesmas Parengpeng, atau sekitar 9 kilometer dari lokasi penemuan korban. Isak tangis mewarnai penemuan mayat Zabir.

Udin Sanudin, 40 tahun, kakak kandung Zabir, terlihat sedih di depan jenazah adiknya kemarin. Sebelum masuk lubang maut, Zabir sempat mampir ke rumah Udin di Desa Bunar. Saat itu, Zabir sempat memberi uang Rp 50 ribu. "Setelah memberi uang, dia sempat berpesan agar saya menjaga anak dan istrinya. Saya bilang, 'Emangnya kamu mau mati?'" kata Udin yang merasa mendapat firasat buruk setelah adiknya memberi uang.

● defan purnama

## MENGHITUNG HARI

Musibah yang menimpa ke-13 penambang di Gunung Pongkor pada Rabu (3/3) lalu, hingga kemarin masih meninggalkan setumpuk tugas bagi tim evakuasi. Tim terus berusaha keras bekerja dari hari ke hari.

### Rabu 3 Maret (pukul 02.00 WIB)

Puluhan *gurandil* keluar dari lubang maut yang tembus ke lubang ventilasi areal pertambangan resmi milik PT Antam. Dari 12 *gurandil* yang terjebak dalam lubang level 690, tiga orang dibawa keluar lubang, yakni Oman, Abas, dan Eman. Aris Puwadi di temukan pingsan di level 500, ia meninggal dalam perjalanan karena keracunan gas.

### Kamis, 4 Maret

Tim evakuasi dibentuk terdiri dari Emergency Response Group (ERG), Polda Jawa Barat, dan Polres Bogor. Kepala Polres Bogor Ajun Komisaris Besa M. Taufik meminta Puslabfor menyelidiki gas yang menyebabkan 13 orang tewas. Ia juga memastikan hanya 13 orang yang menjadi korban, puluhan lainnya selamat. Tim belum berhasil mengeluarkan korban, karena kandungan gas karbon monoksida (Co) mencapai 153 ppm, ambang batas aman bagi manusia 8-25 ppm.

### Jumat, 5 Maret

Tim evakuasi gabungan berhasil menemukan posisi

dua mayat *gurandil* di level 690, pukul 18.30 WIB. Iyan berhasil ditarik melalui areal pertambangan resmi Antam, tetapi ketika akan mengambil satu mayat lagi kandungan gas CO naik menjadi 200 ppm.

### Sabtu, 6 Maret

Satu *gurandil* bisa dievakuasi bernama Heri Basri, sekitar pukul 08.30. Lima orang tim evakuasi dari ERG pingsan keracunan gas karbon monoksida (CO) yang tiba-tiba naik mencapai 500 ppm saat akan melakukan pertolongan di lubang level 690 areal pertambangan resmi milik PT Antam. Kelimanya langsung dilarikan ke poliklinik. Kelimanya adalah Syarifudin, Kiki, Igor, Moh. Nuh, dan Udin Nazmudin.

### Minggu, 7 Maret

Tim gabungan evakuasi berhasil mengevakuasi mayat Suningrat alias Zabir, 35 tahun, warga RT 05/05, Desa Pangradin, yang ditemukan di lubang ventilasi level 690 milik PT Aneka Tambang. Mayat Zabir terpaksa dikeluarkan lewat punggung bukit Blok Cepu.

● defan purnama

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 2 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

# Antam Ingin Divestasi Melalui 'Right Issue'

**JAKARTA (Suara Karya) :** PT Aneka Tambang Tbk (Antam) meminta pemerintah mengizinkan dilakukannya penawaran terbatas (*right issue*) sehubungan rencana divestasi sebesar 14 persen saham.

"Proses divestasi perusahaan yang akan dilakukan pemerintah tahun ini sebesar 14 persen. Diharapkan 7 persen dilakukan pemerintah melalui penawaran umum terbatas (*right issue*)," kata Dirut Antam Deddy Aditya Soemanegara usai jumpa pers mengenai kecelakaan para penambang di Pongkor, di Jakarta, Sabtu (6/3).

Menurut Deddy, pemerintah sendiri belum memutuskan berapa persen yang bisa dilakukan melalui *right issue* karena saat ini masih dalam tahap evaluasi dan Antam masih menunggu keputusan tersebut. "*Right issue* ini masih dalam proses, sedang dalam tahap evaluasi, berapa dan

bagaimana caranya serta besaran atau bagaimana kombinasinya," katanya.

Selain itu, ujarnya, pemerintah masih dalam proses penunjukkan penjamin emisi (*underwriter*). Namun Deddy menolak menyebutkan nama penjamin yang masuk dalam daftar *short list* pemerintah.

Seperti diketahui, Antam saat ini sedang membutuhkan dana untuk proyek pertambangan bauksit Alumina Tayan di Kalimantan Selatan senilai kurang lebih 210 juta dolar AS. "Pendanaan proyek selain dari *right issue* juga dengan menggandeng mitra strategis," katanya.

Baru-baru ini, Antam juga tengah menjajaki untuk melakukan eksplorasi di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat. Lokasi yang baru diresmikan ini terus dilirik investor tambang. Setelah beberapa waktu lalu, PT Indotan Inc menyatakan keinginannya melakukan eksplorasi potensi emas dan tembaga di utara Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, yaitu di seputaran lingkaran Lebo Taliwang, kini giliran PT

Aneka Tambang Tbk yang memberikan perhatian serupa. Bedanya Antam belum memberikan gambaran lokasi yang diminatinya.

Mengenai produksi Antam hingga akhir tahun 2003 diperkirakan mencatat penjualan Rp 2 triliun. Angka penjualan ini lebih tinggi dibanding 2002 yang sebesar Rp 1,711 triliun dengan laba bersih Rp 202,02 miliar.

Menurut Deddy, peningkatan penjualan tersebut didorong oleh meningkatnya harga emas di pasar internasional terutama pada kuartal terakhir pada tahun lalu. Sementara untuk laporan keuangan 2003, Deddy menambahkan, saat masih dalam proses audit dan baru bisa keluar akhir Maret ini. "Perkiraan kami mencapai Rp 2 triliun," ungkap Direktur Keuangan Antam, Kurniadi.

Harapannya, di tahun 2004 ini kinerja perseroan akan lebih baik mengingat harga emas di pasar internasional bisa di atas 400 dolar AS per *troy ounce* dari sekitar 387 dolar AS per *troy ounce* di tahun 2003. "Naik turunnya

harga emas ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi saat ini dimana harga emas sangat dipengaruhi oleh perkembangan dolar AS," ujarnya.

Sementara itu Asisten Kuasa Direksi unit bisnis pertambangan emas Pongkor Eko Warman, mengungkapkan, saat ini stok emas di pertambangan Pongkor diperkirakan hanya sampai 2014 hingga 2016.

Untuk mengantisipasi penurunan stok tersebut, menurut Eko, Antam terus mencari cadangan baru. Indikasi adanya cadangan sudah ada sehingga Antam akan memperluas lokasi penambangan di sekitar Pongkor.

Saat ini kadar bijih emas yang ada di Pongkor berkisar 12-15 gram per ton dan perak 160-180 gram per ton, sehingga tahun ini Antam memperkirakan produksi sekitar 4,175 juta ton untuk emas dan 24 ton untuk perak. Angka tersebut belum ditambah dengan hasil penambangan emas di Cikotok yang diperkirakan sebesar 300 kilogram pada tahun ini. (CW-1)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 **8** 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2004

## Musibah Pongkor Bukan Karena Kelalaian Pihak PT Antam

JAKARTA (Suara Karya) : Musibah yang terjadi di Unit Bisnis Penambangan Emas (UBPE) Pongkor, Bogor, yang menewaskan beberapa penambang liar dan seorang karyawan Antam, bukan karena kelalaian atau ulah perusahaan PT Aneka Tambang (Antam). Bantahan itu dilontarkan Dirut PT Antam Dedy Aditya Soemanegara, usai jumpa pers mengenai kecelakaan para penambang di Pongkor, di Jakarta, Sabtu (6/3).

Menurut Dedy, musibah Pongkor diserahkan sepenuhnya pada aparat kepolisian, sesuai dengan kasusnya yang sudah mengarah pada tindakan kriminal. Meski demikian pihak Antam sendiri, katanya, menyatakan keperihatinnannya terhadap seluruh korban yang tewas.

Dia juga menegaskan, pihak perusahaan tidak pernah melakukan pengasapan untuk mengusir para penambang liar yang juga sering disebut sebagai gurandil. "Bila kami melakukan hal ini sama saja bunuh diri. Artinya tindakan ini tentunya akan men-

celakan karyawan," tegasnya.

Menurutnya, berdasarkan dugaan sementara, kecelakaan justru terjadi akibat asap tebal yang bersumber dari lubang penambang liar yang kemudian masuk kedalam tunnel K4 (690 dpl) milik perusahaan, karena antara lubang tersebut saling berhubungan mengakibatkan asap tebal masuk. Akibatnya 7 orang karyawan Antam yang sedang bekerja mengalami pingsan, bahkan seorang diantaranya tewas. Para penambang liar pun diperkirakan banyak yang terjebak dan beberapa diantaranya tewas.

"Tidak ada kerusakan apapun terhadap fasilitas produksi UBPE akibat musibah ini, kecuali kegiatan penambangan untuk sementara di hentikan," ujarnya.

Pihak PT Antam Tbk, UBPE Emas Pongkor, dan pihak kepolisian, disebutkan, masih meneliti sumber asap maut yang merenggut puluhan para gurandil yang berada dilobang-lobang ilegal hingga menembus Level K4 tersebut.

Dedy menegaskan, pihaknya

terus berupaya untuk meminimalisir kegiatan penambangan liar secara proaktif melalui usaha pengembangan masyarakat (*community development*) dan tanggung jawab sosial yang dapat menyerap tenaga penambang liar lokal, termasuk dengan jalan pendekatan aparat pemerintah dan tokoh keamanan setempat.

"Kegiatan penambangan liar sama saja bunuh diri. Dengan menggunakan lubang yang sempit dan peralatan yang sekadarnya tentunya akan sangat membahayakan," jelasnya.

Dalam upaya menghilangkan asap di lubang galian, pihak Antam secara terus menerus menghidupkan blower yang tersebar di setiap dinding gunung. "Salah satu blower yang berada di level 1 berfungsi untuk mendorong asap, sedangkan yang terpasang di setiap dinding gunung berfungsi untuk menyedot asap supaya bisa cepat keluar," jelasnya.

Pihak perusahaan juga memutuskan menambah tim bantuan yang bertugas mengirimkan tabung oksigen guna mengisi

kembali oksigen pada alat OBA (Oxygen Breathing apparatus) yang dipakai tim evakuasi. Tim ini lalu bertahan di level 1, sambil menunggu asap menipis, baru kemudian dia menyusul tim yang ada di level 4. Tujuh korban musibah tambang emas Pongkor juga telah berhasil dievakuasi oleh tim *Emergency response Group* (ERG) PT Antam yang juga yang dibantu para gurandil (penambang emas liar). Mereka tergabung dalam kelompok Pangradin. Diperkirakan masih ada 6 mayat lagi yang belum berhasil dievakuasi.

Humas PT Antam Tbk, Ujang Solihin di lokasi kejadian, Minggu kemarin mengatakan, Mayat terakhir yang ditemukan tim ERG diketahui bernama Jabir alias Suningrat (40), warga Desa Pangradin, Kecamatan Nanggung. Mayat ditemukan 100 meter dari lubang ventilasi di Level IV.

Berdasarkan pengamatan *Suara Karya*, Minggu kemarin tim ERG dari PT Antam juga berhasil mendeteksi satu mayat lagi. Mayat tersebut diyakini bernama Yudi Lonong (20). Namun tim evakuasi belum berhasil mengevakuasi mayat itu keluar lubang karena kandungan gas beracun korban monoksida (CO) yang semula 100 ppm (part per million) tiba-tiba naik menjadi 500 ppm.

Sedangkan Sabtu (6/3) lalu telah berhasil ditemukan mayat Yan Heri Basri asal Tasikmalaya. Mayat Basri ditemukan di lorong ilegal buatan gurandil yang langsung menembus ke Level IV milik PT Antam. Sebelumnya tim ERG telah mengevakuasi mayat Haris Purwadi (karyawan PT Antam), Oman (bukan gurandil yang tewas saat akan menolong rekannya), dan mayat gurandil yaitu Eman, dan Abas.

Dalam melakukan pencarian korban, lima orang anggota tim ERG sempat pingsan karena menghirup gas CO. Mereka adalah Sarifudin, Kiki, Igor, M. Nuh, dan Udin Najmudin.



**EVAKUASI KORBAN** - Seorang anggota identifikasi dari kepolisian (kanan) memeriksa jenazah Suningrat alias Jabir (35 th) salah seorang korban yang tewas di salah satu lubang areal pertambangan Pongkor, di Gedung Serba Guna Unit Bisnis Pertambangan Emas PT Aneka Tambang Pongkor, Bogor, Jabar, Minggu (7/3). Suningrat serta beberapa penambang emas tanpa izin (PETI) menjadi korban keracunan asap saat mencari emas di dalam lubang. (Antara)

(Twn/CW-1)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 1	

TAHUN 2004

## Aneka Tambang Usul *Rights Issue* 7%

### Jakarta, Investor

Manajemen PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengusulkan kepada pemerintah agar dari rencana divestasi 14% saham perseroan tahun ini, sebanyak 7% dilakukan melalui penawaran umum terbatas (*rights issue*).

"Pemerintah akan divestasi 14%. Kalau semua OK, tahun ini bisa dilaksanakan," kata Direktur Utama PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), Deddy Aditya Soemanegara, di Jakarta akhir pekan lalu.

Deddy mengaku, pemerintah memang belum memutuskan berapa persen yang bisa dilakukan melalui *rights issue*, karena masih dalam tahap evaluasi dan Antam menunggu keputusan tersebut. "*Rights issue* masih dalam proses, berapa dan bagaimana caranya, serta besaran atau bagaimana kombinasinya," tutur Deddy.

Hasil divestasi itu akan digunakan Antam untuk membiayai proyek pertambangan bauksit Alumina Tayan di Kalimantan Selatan yang membutuhkan investasi US\$ 210 juta. Selain bersum-

ber dari *rights issue*, proyek itu juga akan dibiayai dengan menggandeng mitra strategis. Asisten Deputi Meneg BUMN Aloysius K. Ro pernah mengatakan, manajemen Antam mengusulkan *rights issue* sebesar US\$ 30-31 juta untuk proyek bauksit tersebut.

Mengenai *underwriter* (penjamin emisi) yang akan ditunjuk, Deddy mengatakan, saat ini masih dalam proses pengkajian pemerin-

tah. Namun dia menolak menyebutkan calon *underwriter* yang sudah masuk dalam *shortlisted*.

Dari sisi kinerja, Deddy berharap tahun ini bisa lebih baik dari tahun lalu. Hal ini mengingat harga emas di pasar internasional bisa di atas US\$ 400 per *troy ounce* dari level US\$ 387 tahun lalu. "Naik turunnya harga emas ini disebabkan berbagai faktor, terutama perkembangan kurs dolar AS,"

ujarnya.

Kenaikan harga itulah yang mendorong perseroan diperkirakan mampu meraih penjualan Rp 2 triliun selama 2003, lebih tinggi dibanding 2002 sebesar Rp 1,711 triliun dengan laba bersih Rp 202,02 miliar. "Laporan keuangan 2003 masih dalam proses audit dan baru bisa keluar akhir Maret," katanya.

Sementara itu Asisten Kuasa Direksi Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor, Eko Warman, mengungkapkan, saat ini stok emas di pertambangan Pongkor diperkirakan hanya cukup sampai 2014 hingga 2016. Untuk mengantisipasi penurunan stok, Antam terus mencari cadangan baru.

Kadar bijih emas di Pongkor berkisar 12-15 gram per ton dan perak 160-180 gram per ton. Sehingga, tahun ini Antam memperkirakan produksi sekitar 4,175 juta ton untuk emas dan 24 ton untuk perak. Itu belum termasuk hasil penambangan emas di Cikotok sebesar 300 kilogram pada tahun ini. • eis

### Dian Abdul Hakim, Analis Trust Securities **Hold Saham ANTM**

DIAN Abdul Hakim menyatakan, dalam divestasi ANTM, yang terpenting pemerintah masih memegang saham mayoritas. Jumlah divestasi ANTM sebesar 14% serta mekanisme yang akan digunakan bukan menjadi faktor yang jadi perhatian publik, melainkan besaran harga yang akan diberlakukan.

Musibah Pongkor yang dialami ANTM, menurut dia, hanya akan bersifat sesaat dan tidak berpengaruh terhadap pasar. Artinya, untuk jangka panjang saham ANTM tetap akan diburu investor. Untuk itu, dia merekomendasikan *hold* untuk saham ANTM. • eis

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 10 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

# Antam Bantah Lakukan Pengasapan di Lubang Penambangan Liar Pongkor

Jakarta, NERACA

Direktur Utama PT Aneka Tambang (Antam) Tbk Dedi Aditya Sumanagara kembali membantah bahwa pihak Antam yang sengaja melakukan pengasapan di lubang-lubang pertambangan liar (Peti) dengan maksud mengusir para gurandil (penambang liar).

"Kami harus menegaskan lagi di sini bahwa sumber asap sama sekali bukan dari Antam. Kami malah akan menyerahkan persoalan musibah ini kepada pihak yang berwajib karena jelas, masalah ini sudah mengarah kepada kriminal," tegas Dedi Aditya kepada wartawan di Jakarta, Sabtu pekan lalu.

Dengan tulus Dedi menyatakan prihatin dan berduka cita sedalam-dalamnya atas musibah di sekitar lubang atau vein Kubang Kicau di area pertambangan Antam. "Saya berharap kejadian yang melibatkan ini tidak lagi terjadi di masa-masa mendatang. Kami meminta pengertian mereka yang masih terlibat di kegiatan penambangan liar bahwa apa yang mereka la-

kukan sangat berbahaya untuk keselamatan nyawa mereka sendiri," tutur Dedi.

Ia menegaskan, musibah tersebut murni akibat asap pekat yang berasal dari lubang yang "digang-sir" Peti yang saling berhubungan dengan level empat (tunnel K4) pada ketinggian 690 di bawah permukaan laut (dpl). Asap tersebut kemudian masuk ke dalam tunnel K4.

"Para penambang tidak resmi terjebak dengan asam pekat yang memiliki kandungan CO yang cukup tinggi, termasuk di antaranya satu karyawan Antam," katanya.

Menurut Dedi, dari pengalaman puluhan tahun melakukan penambangan emas, asap sungguh amat tidak lazim dalam kegiatan pertambangan emas. Oleh karena itu, ia memperkirakan asap tersebut memang berasal dari para penambang tanpa izin, yang mungkin berasal dari kegiatan masak memasak dengan menggunakan ban bekas atau kayu bakar.

"Dugaan ini sangat mungkin terjadi, selain untuk kegiatan memasak, mungkin api itu juga

dipergunakan untuk menghangatkan tubuh mereka. Para penambang ilegal itu biasanya bisa sampai seminggu di dalam terowongan yang mereka bikin sendiri," tegasnya.

Sementara itu dari Bogor dilaporkan, tim evakuasi gabungan di lokasi di Antam Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBPE) Gunung Pongkor yang terletak di Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor kemarin kembali berhasil menemukan seorang korban lagi.

Menurut Kantor Berita Antara, korban berhasil ditemukan Tim gabungan sekitar pukul 12:45 WIB di dekat lubang ventilasi, yang selama ini dipakai gurandil di level IV atau 690 dpl. Jatidiri mayat laki-laki tersebut belum diketahui dan saat ini segera dibawa ke Pusat Kesehatan milik perusahaan di Parongpong, yang berjarak sekitar 9 Km dari kantor pusat di Gunung Pongkor untuk mendapatkan pemeriksaan forensik oleh tim dokter.

"Siapa korban baru yang sudah berhasil dievakuasi ini belum di-

ketahui jatidirinya," kata staf Humas UBPE Pongkor, Bambang BM.

Meskipun ditemukan lagi seorang korban tewas, namun evakuasi terhadap korban lain akibat asap maut di lokasi di Antam Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBPE) Gunung Pongkor, tetap dilakukan berhati-hati.

"Kepekatan asap di level 500 dan bahkan 690 sudah bisa ditembus, namun di level 600 dan 650 kepekatan asapnya masih di atas normal, sehingga evakuasi tetap memperhitungkan faktor tersebut," kata staf Humas Antam UBPE Pongkor, Ujang Solihini.

Seperti diketahui, evakuasi terhadap sembilan penambang emas liar alias gurandil yang tewas di gua maut Ciurug, Gunung Pongkor, Bogor, mulai Kamis (4/3) pukul 09:00 sempat distop karena kadar gas CO atau karbon monoksida di lokasi kejadian itu masih sangat tinggi.

"Kamis pagi sekitar pukul 06.00, kami berusaha melakukan evakuasi terhadap sisa penambang emas liar tersebut. (31)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 <b>7</b> 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 1 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

Evakuasi Musibah Pongkor

# Lima Penyelamat Pingsan

Tim evakuasi masih menunggu hilangnya asap dan turunnya kadar gas karbon monoksida di dalam tambang.

BOGOR — Upaya evakuasi jenazah para gurandil (penambang emas tanpa izin/PETI) yang terjebak di pertambangan emas Gunung Pongkor, Bogor, Jawa Barat, masih terhambat. Kemarin (6/3), lima anggota tim evakuasi pingsan di lorong menuju lokasi jenazah para gurandil pada level 690 meter.

Menurut Ketua Tim Evakuasi, Fauzi, peristiwa pingsannya kelima anggota tim terjadi pada pukul 12.00. Saat itu tim hendak mengevakuasi jenazah salah satu korban yang diidentifikasi bernama Jabir (40 tahun) melalui lorong masuk di level 690 meter.

"Ketika itu, kadar gas normal dan asap mulai menipis, sehingga tim memutuskan untuk memasukan 12 orang anggotanya ke dalam. Namun, ketika tim hampir mendekati posisi korban, mendadak asap berembus dari arah utara ke arah tim, sehingga dalam waktu 10 menit, anggota tim mulai merasa pusing dan lima orang pingsan," ujar Fauzi.

Kelima orang yang pingsan

adalah Saripudin, Kiki, Igor, M Nuh, dan Sirin. Beruntung, kelimanya berhasil ditolong oleh rekan-rekannya dan mendapat perawatan dari petugas kesehatan. Setelah diukur, ternyata kadar gas karbon monoksida (CO) telah naik menjadi 550 ppm, jauh melebihi nilai ambang batas (NAB) 8-25 ppm. Tim evakuasi akhirnya mundur dan menunggu hingga kadar gas CO menurun. Untuk mengeluarkan asap yang masih berada di dalam tambang, tim menyalakan seluruh blower dan menyemprotkan air ke dalam tambang.

Sebelumnya, sekitar pukul 08.30, tim telah berhasil mengevakuasi jenazah Heri Basri (25) melalui lorong utama di level 500 meter atau level dasar. "Kami menemukan Heri di level 650 meter, tetapi tim berhasil masuk ke arah lift, sehingga jenazahnya diturunkan dengan lift ke lantai dasar," jelas Fauzi.

Dengan demikian, korban yang telah berhasil dievakuasi bertambah menjadi lima orang yaitu Heri Basri (25), Iyan Sofyan (25), Eman (30),

Abas (40) dan Oman (31). Sedangkan korban yang belum berhasil dievakuasi tersisa 7 orang yaitu Jabir (40), Engkus (28), Lonong (20), Iwan (18), Heri (25), Agus Bule (30), dan Soleh (30). Satu orang korban merupakan karyawan PT Antam yaitu Haris Purwadi (27).

PT Aneka Tambang (Antam) hingga kini belum mengetahui penyebab munculnya asap yang mengakibatkan tewasnya penambang emas di Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBPE) Pongkor di Kampung Nanggung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Namun, perusahaan membantah adanya prosedur pengusiran penambang liar atau gurandil menggunakan asap.

"Kita tidak pernah melakukan pengusiran dengan asap. Kalau boleh memilih, jangan sekali-kali mengasapi untuk mengusir," ujar Kuasa Direksi UBPE Pongkor, Iwan Wirawan, dalam jumpa pers di kantor pusat Antam Jakarta, kemarin (6/3).

Menurut Iwan, kalau metode itu dilakukan, sama saja dengan mencelakai diri sendiri. Ini karena asap yang dimasukkan ke lubang-lubang yang digali para penambang liar akan masuk ke sistem terowongan yang dibangun Antam. "Itu alasan yang tidak logis sekali," tambah Direktur Utama PT Antam,

Dedi Aditya Sumanagara.

Selain itu, lokasi penambangan yang telah beroperasi sejak 1994 ini ventilasinya tidak didesain untuk mengusir asap. "Karena memang dalam pekerjaan kita tidak ada terkait dengan asap, mungkin berbeda dengan penambangan lainnya," jelas Iwan.

Menurut Iwan, para gurandil nekat menjalankan bisnis ilegal ini karena hasilnya menjanjikan. Dari data pada tahun 1998, penambangan mereka dapat menghasilkan 8 kg emas per hari. Bila harga emas per gramnya adalah Rp 60 ribu, maka sirkulasi uang yang beredar dari penambangan ini bisa mencapai Rp 480 juta per harinya. Emas yang mereka dapatkan, lanjutnya, ditadah melalui cukong-cukong. "Siapa yang tidak tergiur," tandasnya.

Iwan juga menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai komitmen untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar tidak menjadi gurandil. Salah satu program yang dikerjakan adalah membuat *community development* (Comdev). "Biaya untuk Comdev ini kita keluarkan Rp 4-5 miliar pada tahun 2004. Program ini tergolong berhasil karena bisa mengurangi jumlah gurandil pada tahun 1998 sebanyak 6.000-8.000 orang menjadi hanya 100-an orang pada saat ini." ■ has/COS

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 **8** 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2004

## Dua Mayat "Pongkor" Ditemukan

**BOGOR, (PR).-**

Tim evakuasi yang terdiri dari *Emergency Response Group* (ERG), *Safety* dan *Hypercast* PT Antam dibantu para *gurandil*, rekan-rekan korban berhasil menemukan dua mayat korban "Tragedi Pongkor", Minggu (7/3).

Tetapi karena kadar gas karbon monoksida (Co) masih cukup tinggi, tim hanya bisa mengevakuasi satu mayat yang diidentifikasi bernama Suningrat alias Jabir (40), warga Desa Pangradin Rt 05/05 Kec. Jasinga Kab. Bogor.

Menurut keterangan yang dihimpun "PR", kendati proses evakuasi korban asap di Unit Pengembangan Bisnis Emas (UPBE) Pongkor berlangsung tersendat-sendat. Namun, tim evakuasi berhasil menemukan dua mayat *gurandil*, yang terkapar di level IV Lubang Ciurug Blok Cepu Desa Bantar Karet Kec. Nanggung Kab. Bogor.

Kedua korban ditemukan tim sekira pukul 9.30 WIB, saat itu posisinya terlentang melintang di atas rel *main car* (kendaraan khusus tambang-red), sekira 100 meter dari lubang ventilasi pada level 650 meter (level IV-red). Untuk mencapai ke lokasi itu, tim penyelamat harus melalui tebingan di punggung bukit blok Cepu yang medannya cukup berat dan licin.

Sehingga evakuasi baru berhasil dilakukan pukul 12.30 WIB. Kendati begitu hanya mayat Jabir yang bisa dievakuasi. Setelah dievakuasi, jenasah Jabir diangkut dengan truk milik PT Antam dari Pos Keamanan Blok Cepu ke Gedung Serbaguna Pongkor di Kampung Pareng-peng, Desa Kalong Ljud.

Sedangkan, mayat lainnya yang terlihat dekat dengan mayat Jabir, saat ditemukannya itu diperkirakan mayat Yudi alias Lonong (20). Hal itu dikuatkan oleh pengakuan Sirin dan M Nuh, *gurandil* yang ikut tim

penyelamatan. "Saya melihat mayat itu memakai topi kupluk, seperti yang biasa dipakai Lonong. Jadi saya memperkirakan itu mayatnya Lonong," kata Sirin.

Setelah tim berhasil mengevakuasi mayat Jabir, maka selepas istirahat, pukul 13.00 WIB, tim kembali berupaya mengevakuasi mayat Lonong. Namun, kadar Co meningkat mencapai 400 ppm. Padahal, saat ditemukan jarak antara jenasah Jabir dan Lonong terpaut sekira lima meter. Tetapi, karena Co mulai meningkat, maka tim sepakat hanya mengevakuasi mayat Jabir.

Para korban yang masih berada dalam lubang diperkirakan, Engkus (28), Lonong (20), Iwan (18), Heri (25), Agus Bule (30) dan Sohe (30). Sedangkan korban yang sudah dapat dievakuasi, Heri Basri (25), Iyan Sofyan (25), Eman (30), Abas (40), Oman (31), Jabir (35) serta termasuk seorang karyawan PT Antam, Haris Purwadi (27). (D-10)\*\*\*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 16	
TAHUN 2004	

## Ditemukan Lagi Dua Mayat 'Gurandil'

BOGOR (Media): Tim Emergency Response Group (ERG) PT Aneka Tambang (Antam) Tbk berhasil menemukan dua mayat di terowongan level empat Blok Cepu Ciguha, penambangan emas Gunung Pongkor, kemarin pagi, tetapi hanya satu yang bisa dievakuasi.

Korban yang terevakuasi adalah Jabir, 35, warga RT 05/05 Kampung/Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Korban dikenali Manta, 30, warga Kampung Pangradin, yang bersama Jabir melakukan penggalian Kamis (4/3) lalu. Manta selamat karena tempatnya lebih dekat ke ventilasi udara saat asap tebal melingkupi terowongan.

Ketika ditemukan pukul 09.00 WIB, mayat Jabir dalam posisi terlentang di tengah rel *main car*, sekitar 100 meter dari ventilasi L4, yang berada pada terowongan perut bukit di ketinggian 690 meter di atas permukaan laut.

Tapi, evakuasi baru dapat dilakukan sekitar pukul 12.30 WIB karena lokasi melalui tebingan luar punggung bukit Cepu yang terjal dan licin.

Sedangkan satu mayat lainnya yang berjarak sekitar lima meter dari Jabir gagal dibawa karena asap tebal karbon monoksida (CO) kembali memekat mencapai 400 ppm yang semula sekitar 60 ppm.

Jenazah Jabir selanjutnya diangkut menggunakan kendaraan berat ke gedung serbaguna Pongkor di kompleks perumahan Tegalega Permai milik PT Antam di Kampung Parengpeng, Desa Kolotliud, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

"Kami perkirakan yang tidak terbawa itu adalah (mayat) Yudi. Jumat (5/3) lalu, kami bersama tim ERG sudah menemukan me-

reka, tetapi tidak bisa mengevakuasi karena asap menebal," tutur Sirin dan Nuh, *gurandil* (penambang liar) yang ikut bersama tim ERG ke dalam.

Kedua *gurandil* saling berdampingan di rel. Jabir terlentang di tengah rel, sedangkan Yudi yang biasa memakai topi kupluk menelungkup di sisi rel mengarah ke ventilasi di level empat.

Dengan demikian, memasuki hari keempat pencarian, sudah tujuh dari 13 yang diduga tewas berhasil dievakuasi, yaitu Eman, Abas, Yan, Herry Basri, dan Jabir. Dua lainnya, Haris Purwadi, karyawan PT Antam, serta Oman yang sebenarnya berusaha menolong Haris, tetapi ikut tewas karena kesetrum.

Menurut Rudy Sayoga, pakar Pertambangan dan Lingkungan dari Institut Teknologi Bandung kepada *Media*, kemarin, penyebab tingginya gas CO di dalam Gunung Pongkor bisa jadi karena pembakaran tidak sempurna.

"Gas-gas beracun bisa timbul dari hasil pembakaran ban karet sebab ban karet mengandung sangat banyak bahan kimia," ujarnya. Ban karet maupun kayu, jelasnya, sama-sama memiliki unsur C (karbon) dan selulosa serta akan mengeluarkan gas CO jika dibakar. Namun dibanding ban karet, gas CO kayu jauh lebih kecil.

Soal kemungkinan ada peledakan tidak sempurna di dalam gunung, pria yang pernah melakukan penelitian para *gurandil* di Pertambangan Batu Bara, Sawahlunto, Sumbar ini, mengatakan kemungkinan itu selalu ada.

Namun, Rudy yakin peledakan di Gunung Pongkor dilakukan para ahli sehingga kemungkinan munculnya gas CO sangat kecil.

(DC/HW/J-1)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> <td>9</td> <td>10</td> <td>11</td> <td>12</td> <td>13</td> <td>14</td> <td>15</td> <td>16</td> <td>17</td> <td>18</td> <td>19</td> <td>20</td> <td>21</td> <td>22</td> <td>23</td> <td>24</td> <td>25</td> <td>26</td> <td>27</td> <td>28</td> <td>29</td> <td>30</td> <td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 1																																												
TAHUN 2004																																												

## Lima Pencari Korban di Gunung Pongkor Pingsan

BOGOR (Media): Lima anggota tim Emergency Response Group (ERG) PT Aneka Tambang (Antam) Tbk pingsan setelah menghirup asap di level empat (L 4) lorong Gunung Pongkor, Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Bogor, kemarin.

Peristiwa ini terjadi saat tim berupaya menarik seorang jenazah *gurandil* (penambang emas liar) bernama Jabir dari dalam lorong gunung itu. Akibatnya, upaya pencarian dan evakuasi yang memasuki hari ketiga ini dihentikan sementara.

Kelima tim ERG yang pingsan adalah Saripudin, Kiki, Igor, Udin Najmudin, dan M Nuh. Dalam pencarian korban, seorang *gurandil* dilibatkan untuk memandu tim di L 4 dengan ketinggian 690 meter dari permukaan laut.

Tim pertama kali masuk ke terowongan utama sekitar pukul 05.30 WIB, setelah sebelumnya memperoleh data dari pendeteksi gas menunjukkan kadar karbon monoksida (CO) sebesar 60 ppm. Meskipun kadar CO masih di atas ambang batas, mereka nekat melakukan pencarian.

Tim yang beranggotakan 12 orang masuk ke perut 'gunung emas' itu melalui terowongan utama. Hingga ke L 1, tim tidak menemukan kendala dan akhirnya bisa menembus titik L 4. Dari pangkalan lift di L 4, tim berjalan menyusuri salah satu lorong.

Sekitar 100 meter dari pangkalan lift, mereka menemukan jenazah Heri dalam keadaan tertelungkup dengan kondisi membusuk. Jenazah Heri berhasil die-

vakuasi dari dalam lorong yang masih diselimuti asap tipis. Jenazahnya dibawa melalui lift di L 4.

Dari L 1, jenazah Heri dibawa ke pintu terowongan menggunakan lori. Selanjutnya dikirim ke Gedung Serba Guna Pongkor di Kampung Parengpeng guna dimandikan dan disalati.

### Hidupkan blower

Guna menghilangkan asap, pihak PT Antam tetap menghidupkan blower di setiap dinding gunung. Tim bertahan di L 1 sambil menunggu asap menipis. Dengan adanya blower, asap berhasil disapu sehingga tim terus bergerak ke arah lorong tempat jenazah *gurandil* bernama Jabir.

Semula tim memperkirakan dapat mengevakuasi Jabir, tetapi gagal karena alat pendeteksi gas tidak berbunyi sebagai tanda kadar CO rendah. Namun, kondisi di L 4 tiba-tiba berubah. Alat pendeteksi gas berbunyi sangat nyaring sehingga membuat panik tim. "Padahal jarak kami dengan jenazah Jabir sekitar lima meter. Kami terpaksa balik secepatnya," ungkap Saripudin, setelah siuman dari pingsan di poliklinik milik PT Antam.

Saat itu tim sedang bergerak ke timur. Tiba-tiba asap bergerak cepat mengarah ke mereka dan alat pendeteksi gas menunjukkan kadar CO 500 ppm. Dengan sekuat tenaga, mereka keluar melalui lift sekitar pukul 12.30 WIB. Selepas terowongan, akhirnya mereka jatuh pingsan karena menghirup asap meskipun sudah dilengkapi alat bantu pernapasan. (HW/DC/J-3)



■ MEDIA/AGUNG WIBOWO

■ **SELAMATKAN REKAN:** Salah seorang keluarga korban, Muhamad Nuh (tengah) sedang dibantu dua rekannya karena lemas menghisap gas karbon monoksida (CO) di dalam terowongan utama PT Aneka Tambang, Gunung Pongkor, Desa Bantar Karet, Kec Nanggung, Bogor, Jawa Barat, kemarin. Mereka tergabung dalam tim evakuasi korban yang terjebak asap dalam terowongan tambang emas Pongkor. Peristiwa nahas Rabu (3/3) itu menewaskan 13 orang penambang liar. Sampai kemarin baru dievakuasi enam orang.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN    FEB <b>MAR</b> APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16    17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 4 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

### Didera Soal Pongkor

**T**ewasnya 11 penambang emas liar (*gurandil*) di Pongkor pekan lalu membuat pusing manajemen PT Aneka Tambang Tbk. (Antam). Sejumlah kalangan menuding Antam bertanggung jawab atas kematian para penambang tanpa izin (PETI) itu.

Namun, manajemen Antam bersikukuh bahwa asap yang menjadi penyebab meninggalnya belasan penambang liar di lubang Kubang Kicau Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor tidak berasal dari lorong penambangan milik Antam.

Direktur Utama Antam Dedi Aditya Sumanagara mengatakan, Antam hingga saat ini belum mengetahui asal asap dan sumber penyebabnya. "Banyak lubang penambangan liar yang mungkin saja menembus lubang penambangan milik perseroan," kata Dedi dalam jumpa pers di Jakarta pekan lalu.

Sambil mengucapkan belasungkawa atas terjadinya

korban meninggal, Dedi menjelaskan di areal lokasi penambangan tempat peristiwa terjadi, terdapat ratusan lubang penambangan liar. Ia menduga, asap berasal dari salah satu lubang penambangan liar itu yang kemudian masuk ke dalam lorong penambangan milik perusahaan dan menimbulkan korban jiwa.

Kuasa usaha Direksi Kepala Unit Pongkor Iwan Irawan menambahkan, hingga saat ini belum diketahui mengapa asap tebal bisa terjadi. "Saat ini sedang diselidiki oleh polisi," ujarnya.

Menurut dia, peristiwa yang sama pernah terjadi sekitar enam bulan lalu. Namun, kata dia, asap yang muncul tidak setebal kejadian kali ini. Selain itu, asap kali ini juga berbeda dengan asap yang terjadi sebelumnya, yang diduga berasal dari pembakaran kayu di dalam lorong penambangan. "Bau-nya berbeda," kata dia.

● budi

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH FORUM  
 INVESTOR IND.

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 **8** 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2004

# Govt warned of catastrophe from mining in protected areas

## The Jakarta Post

Jakarta

An expert on the environment has warned the government of permanent environmental devastation if coal and oil mining in eight protected forests in Central Kalimantan continues.

Speaking to journalists who cover issue relating to the environment at a seminar organized by the World Wide Fund for Nature (WWF) in Palangka Raya, Central Kalimantan, Dr. Hariadi Kartodiharjo — a lecturer of the forestry faculty and of the post graduate program at the Bogor Agriculture Institute (IPB) — said that the nation would pay the price if the mining activities continued.

Support from local administrations in the province for mining operations would definitely cause permanent devastation of the environment, raise the threat of the extinction of rare species and decrease water supply to the 900-kilometer Barito River and millions of people living along the riverbank, he said as quoted by Antara news agency.

The damage would be irreversible and the government was accountable. The international community and mainly

the next generation would experience the consequences, he added.

Kartodiharjo expressed his deep disappointment with the provincial administration, which agreed to revise the province's spatial zoning, in line with the issuance of concessions for local and foreign mining companies to explore the protected forests.

He said the government had not taken the environment into consideration in providing the concessions as it would gain trillions of rupiah from the mining.

This step would drastically reduce the protected forests' sustainability, he said.

The eight protected forests where mining activities are underway are situated in Batu Pao, Sungai Barito Ubun, Tumbang Lunmu, Datah Sapi, Tasang Butung, Lempunyat, Tumbang Olong and Tanjung Balai.

Kartodiharjo said the government should reconsider its provision of mining concessions.

If the government could not do so, he added, it should

make sure that commodities extracted from the forests would not affect the national stock and production capacity. The issue needed to be determined wisely and efficiently, he concluded.

He added that mining activities should be managed professionally and local communities should hold equal power with stakeholders.

Separately, Minister of Energy and Mineral Resources Purnomo Yusgiantoro said here on Friday that the government could no longer revoke concessions to mine protected forests given to 22 foreign companies.

"All the companies, which secured their licenses during the New Order era, have built their own infrastructure at the locations, several have even started operation," he said, explaining that Indonesia would suffer greater losses if lawsuits were forthcoming.

The issuance of mining concessions for the eight protected forests are against the environmental law and forestry law and contrary to Ministerial Decree No. 535/2001 on the ban on coal mining in the province and Ministerial Decree No. 535/2001 on requirements for oil mining in remote areas.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 2 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

## Diperkirakan Penjualan ATMN Capai Rp 2 Triliun

**Jakarta, NERACA**  
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) hingga akhir tahun 2003 diperkirakan mencatat penjualan Rp 2 triliun. Angka penjualan ini lebih tinggi dibanding 2002 yang sebesar Rp 1.711 triliun dengan laba bersih Rp 202,02 miliar.

"Laporan keuangan 2003 masih dalam proses audit dan baru bisa keluar akhir Maret ini. Perkiraan kami mencapai Rp 2 triliun," kata Direktur Keuangan Antam, Kurniadi usai acara jumpa pers kecelakaan Pongkor di Jakarta, Sabtu (6/3).

Peningkatan penjualan tersebut didorong oleh meningkatnya harga emas di pasar internasional terutama pada kuartal terakhir pada tahun lalu. Sementara di tempat yang sama Dirut Antam, Deddy Aditya Soemanegara, berharap pada tahun 2004 ini kinerja perseroan akan lebih baik, mengingat harga emas di pasar internasional bisa di atas US\$ 400 per troy ounce dari sekitar US\$ 387 per troy ounce di tahun 2003.

Naik turunnya harga emas ini menurut Deddy disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi saat ini dimana harga emas sangat dipengaruhi oleh perkembangan dolar AS.

Sementara itu, Asisten Kuasa Direksi unit bisnis pertambangan emas Pongkor Eko Warman, mengungkapkan saat ini stok emas di pertambangan Pongkor diperkirakan hanya sampai 2014 hingga 2016.

Untuk mengantisipasi penurunan stok tersebut menurut Eko, Antam saat ini terus mencari cadangan baru.

Indikasi adanya cadangan tersebut saat ini sudah ada sehingga Antam akan memperluas lokasi penambangan di sekitar Pongkor.

Saat ini kadar bijih emas yang ada di Pongkor berkisar 12-15 gram per ton dan perak 160-180 gram per ton. Sehingga tahun 2004 ini Antam memperkirakan produksi sekitar 4,175 juta ton untuk emas dan 24 ton untuk perak. Angka tersebut belum ditambah dengan hasil penambangan emas di Cikotok yang diperkirakan sebesar 300 kilogram pada tahun ini. (31/10)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 4

TAHUN 2004

# Antam Putuskan Jadi Pemilik Minoritas Alumina Tayan

Antam sedang menjajaki pinjaman bank untuk proyek tersebut.

JAKARTA — PT Aneka Tambang Tbk. (Antam) akhirnya memutuskan untuk menjadi pemegang saham minoritas di PT Alumina Tayan, perusahaan patungan yang akan menggarap proyek penambangan bauksit di Provinsi Kalimantan Barat.

Direktur Utama Antam Dedi Aditya Sumanegara mengatakan, Antam hanya akan menguasai 40 persen saham Alumina Tayan, sedangkan dua mitra internasional Antam menguasai 60 persen. Manajemen Antam memilih untuk menjadi minoritas agar porsi penyediaan dana untuk proyek ini tidak membebani neraca keuangan perseroan.

Dedi menjelaskan, dengan kepemilikan saham sekitar 40 persen, Antam hanya akan menanggung beban pendanaan sebesar komposisi itu. Sebaliknya jika menjadi pemilik mayoritas, beban dana yang ditanggung Antam juga akan semakin besar. Ia mengatakan, beban utang perseroan akan jauh berkurang setelah tujuh tahun, yaitu ketika utang obligasi perusahaan jatuh tempo.

Konsekuensinya, dia melanjut-

utkan, Antam hanya akan mendapatkan bagi hasil keuntungan sesuai dengan porsi kepemilikan saham sebesar 40 persen. "Tapi kami punya opsi untuk menjadi mayoritas," kata Dedi kepada pers di Jakarta akhir pekan lalu.

Seperti diketahui, tahun lalu Antam telah menerbitkan obligasi dolar (*eurobond*) US\$ 200 juta (sekitar Rp1,6 triliun). Surat utang yang berjangka waktu tujuh tahun itu menawarkan bunga sekitar 7,4 persen. Dana obligasi ini digunakan Antam untuk membangun proyek Feronikel (FeNi) III senilai Rp 2,8 triliun di Pomala, Sulawesi Tenggara. Selain obligasi, untuk proyek yang sama, perusahaan tambang pelat merah ini juga meminjam dana ke PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) sekitar US\$ 60 juta.

## Miliki opsi

Menurut Dedi, dalam kerja sama penambangan bauksit di Kalimantan Barat itu, Antam memang mengusulkan untuk menjadi pemilik saham minoritas. Namun, posisi itu hanya untuk sementara waktu. Sebab setelah tujuh tahun, neraca keuangan perseroan diyakini sudah semakin membaik dengan berkurangnya utang. Dengan begitu, tuturnya, perseroan bisa mewujudkan rencananya untuk menja-

di pemilik mayoritas di Alumina Tayan. "Ada opsi seperti itu dalam perjanjian kerja sama ini," kata dia.

Antam, dia melanjutkan, tetap berminat untuk menjadi pemegang saham mayoritas Alumina Tayan. Alasannya proyek Alumina Tayan sangat menguntungkan karena mempunyai kandungan bauksit yang cukup besar di daerah itu. Jumlah kandungan bauksit diperkirakan mencapai sekitar 69 juta ton di Tayan dan 47 juta ton di Munggu Pasir.

Selain itu, tuturnya, dari hasil penambangan ini Antam juga bisa mendapatkan produk lainnya seperti *chemical grade alumina* (zat kimia untuk produksi pasta gigi dan keramik). Untuk memproduksi zat inilah, Antam membutuhkan kerja sama dengan investor asing.

Direktur Keuangan Antam Kurniadi Atmosasmito menambahkan, Alumina Tayan—perusahaan pelaksana proyek—memiliki nilai ekuitas sekitar US\$ 70 juta. Antam, tuturnya, akan menyertakan modal sekitar US\$ 30 juta dan sisanya akan dibagi antara investor Malaysia dan Jepang. Ia tidak memerinci komposisi kepemilikan saham di antara kedua. Ia pun enggan menjelaskan identitas kedua perusahaan asing itu dengan alasan proses negosiasi masih

berlangsung. "Akhir Maret ini mudah-mudahan sudah ada kesepakatan," kata dia.

Informasi yang diterima koran ini, Antam sedang menjajaki pinjaman dari sebuah bank swasta nasional. Menanggapi hal ini, Kurniadi membenarkan bahwa Antam memang sedang menjajaki pinjaman ke sejumlah bank. Namun, ia belum bersedia menyebutkan nama bank yang sedang dijajaki itu. "Kalau bisa memberikan tingkat beban dana yang minimal mengapa tidak," kata dia.

Menurut dia, selain bank masih ada lembaga keuangan lainnya yang bisa memberikan pinjaman seperti Japan Bank for International Corporation.

Dedi menambahkan, seiring dengan rencana pemerintah yang akan melakukan divestasi lanjutan di Antam, perseroan juga ingin menerbitkan saham baru. Jumlahnya separuh (tujuh persen) dari total saham pemerintah yang akan dijual ke publik sekitar 14 persen. Menurut dia, pelaksanaan divestasi lanjutan ini kemungkinan akan dilakukan pada semester pertama. Antam sendiri, kata dia, masih harus meminta persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS) terkait rencana penerbitan saham baru. "RUPS mungkin baru bisa dilakukan pada Mei atau Juni," kata dia. ● budi riza

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 5 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

# Santos & Sunov sepakat akuisisi ladang migas Novus

JAKARTA (Bloomberg). Santos Ltd, produsen gas alam terbesar di Australia, dan Sunov Petroleum Ltd sepakat untuk membeli aset Novus Petroleum Ltd di Indonesia dan Cooper Basin di Australia senilai US\$202 juta.

Pada Januari, Sunov yang dikomandoi Chief Executive Novus Bob Williams dan Crosby Capital Partners, menawarkan Novus US\$248 juta, setelah sebelumnya pada akhir 2003 PT Medco Energi Internasional melakukan hal yang sama.

Sejumlah investor berharap Santos, operator kilang gas alam Moomba di Cooper Basin, Australia Tengah untuk menawar Novus yang memperoleh pendapatan sekitar 55% dari operasinya di Indonesia. Santos juga memilih wilayah kerja di Indonesia.

Menurut John Ellice-Flint, Managing Director Santos, pihaknya menyepakati membeli aset Novus di Indonesia dan Cooper Basin di Australia untuk menunjukkan kesinambungan strategi pertumbuhan Santos dalam bidang bisnis gas di Indonesia

dan Australia.

"Transaksi ini salah satu dari sekian peluang akuisisi secara reguler yang secara pasti dipertimbangkan untuk kebijakan bisnis kami," katanya dalam siaran persnya seperti dikutip dari website resmi Santos, kemarin.

Dalam laporannya, dijelaskan pada 5 Maret 2004, Santos dan Sunov telah mencapai suatu kesepakatan untuk mengakuisisi Novus Petroleum, namun dengan penekanan kesepakatan itu tergantung dari keberhasilan Sunov untuk menawar Novus.

Kesepakatan itu mencakup perjanjian jual beli dan procurement, untuk mengakuisisi 25% kepemilikan Novus di Kakap PSC (production sharing contract), 50% di Brantas PSC (keduanya di Indonesia), serta Cooper Basin secara tunai US\$192 juta, ditambah upaya mengangkat cadangan di Lapangan Wunut dengan dana US\$10 juta.

Akhir tahun lalu, PT Medco Energi Internasional Tbk-melalui anak perusahaan Medco Energi Pty Ltd (Australia)-mengajukan penawaran untuk mengambil alih seluruh saham Novus senilai Aus\$1,74/saham atau total Aus\$326,5 juta.

Namun, Chairman dan Direktur Independen Novus Petroleum Ltd, David Blair, melalui suratnya kepada pemegang saham Novus merekomendasikan kepada pemegang saham agar menolak penawaran akuisisi dari PT Medco Tbk karena tawaran senilai A\$1,74 per lembar dari Medco dinilai tidak memadai.

## Tunggu evaluasi

Rekomendasi itu disampaikan setelah munculnya penilaian dari pakar independen nilai saham Novus berkisar Aus\$1,96-Aus\$2,75/lembar.



Sumber: Santos

Bisnis/Budi Prakasa

Chief Financial Officer/Corporate Secretary, PT Medco Energi Internasional, Sugiharto, ketika dimintai komentarnya menyatakan keheranannya dengan kesepakatan yang dibuat Santos dan Sunov tersebut.

Pasalnya, kata dia, sebelumnya Crosby yang akan mencari pembiayaan untuk akuisisi tersebut.

"Namun kemudian mereka menggandeng ANZ Bank, Selandia Baru, dan satu bank dari Australia dan berkomplot untuk meng-counter bid Medco. Jadi makin seru, karena banyak investor yang tertarik setelah solicited Med-

co," tuturnya kepada *Bisnis*, kemarin.

Menurut dia, Medco hingga kini belum merencanakan menaikkan penawaran atas harga saham Novus sebagaimana yang disampaikan sebelumnya sambil mempelajari pernyataan penawaran Santos dan Sunov.

Di samping itu, kata dia, perusahaan masih menunggu hasil evaluasi dari Take Over Panel Australia. "Kami belum bisa mengatakan. Medco akan menunda sampai dengan 8 April untuk menyampaikan final offer." (irs/dle/zuf)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : B.12	
TAHUN 2004	

## Kreditor Bakrie tutup penjualan Arutmin ke Bumi

JAKARTA (Bisnis): PT Ekakarsa Yasakarya Indonesia, kreditor PT Bakrie & Brothers Tbk, merampungkan penjualan 20% saham PT Arutmin Indonesia Tbk senilai US\$31,5 juta ke PT Bumi Resources Tbk.

*Corporate Communication* Bakrie Group Lalu Mara Satriawangsa mengatakan dana hasil penjualan saham Arutmin sebagian besar masuk ke kas kreditor.

"Penjualan saham Arutmin itu sudah selesai, sebagian besar dana masuk ke tangan kreditor. Bakrie hanya kebagian sedikit. Nilainya, saya tidak hapal, ya kecil lah," ujarnya kepada *Bisnis* pekan lalu.

Menurut Lalu, rencana penjualan saham Arutmin itu sudah sejak lama disepakati antara kreditor Bakrie dengan Bumi. Hanya saja soal pembayaran baru dapat dilakukan saat ini.

Atas realisasi pembelian saham Arutmin tersebut *Bisnis* mencoba mengkonfirmasi dengan Direktur Keuangan Bumi Eddie J. Soebari. Namun, yang bersangkutan tidak dapat dihubungi melalui telepon selularnya pekan lalu.

Untuk pembelian saham Arutmin ini, menurut data *Bisnis*, Bumi diketahui meng-

gunakan pembiayaan (*refinancing*) dari sindikasi bank a.l. Credit Suisse First Boston (CSFB) dan UFJ Bank.

Dengan pembelian 20% saham tersebut, Bumi akan menguasai 100% Arutmin setelah pada 23 Oktober 2001 perseroan mengakuisisi 80% saham perusahaan pertambangan itu dari tangan BHP Billiton—perusahaan pertambangan asal Australia.

Meninggung pengaruh penjualan Arutmin bagi Bakrie & Brothers, Lalu menilai dampaknya tidak terlalu signifikan. Alasannya Arutmin itu tidak dikuasai perseroan melainkan oleh kreditor melalui *special purpose vehicle* (SPV) Ekakarsa Yasakarya.

### Anak perusahaan

Sementara mengenai penjualan anak perusahaan lainnya milik Bakrie oleh kreditor, dia menerangkan, realisasi rencana itu berada tidak berada ditangan manajemen perseroan.

"Yang *ngurusi* penjualan anak perusahaan itu, semuanya di tangan kreditor. Perusahaan tidak campur tangan dalam hal ini," jelasnya.

Adapun anak perusahaan yang dijual oleh Bakrie tersebut meliputi PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk, PT Bakrie Kasei Corporation,

PT Bakrie Elektronik, dan PT Arutmin Indonesia.

Menurut data *Bisnis*, dari penjualan anak perusahaan itu kreditor diperkirakan akan memperoleh pemasukan sebesar US\$150 juta.

Dua anak perusahaan seperti Bakrie Kasei Corporation dan Bakrie Elektronik diketahui telah berhasil dijual dan memberikan kontribusi pemasukan masing-masing sebesar US\$51,5 juta dan US\$17,5 juta.

Terkait soal ekspansi usaha, Bakrie & Brothers saat ini diketahui sedang mengembangkan divisi usaha telekomunikasi berbasis *code division multiple acces* (CDMA).

Untuk mengembangkan divisi ini perseroan berencana menyuntikkan dana sebesar US\$450 juta ke anak perusahaan PT Bakrie Telecom melalui beberapa skema 30% dari dana internal dan 70% lainnya dari pembiayaan pihak ketiga.

Pembiayaan dari pihak ketiga itu meliputi pinjaman bank dan pembiayaan peralatan dari pemasok (*vendor financing*).

Kerja sama pembiayaan yang telah dilakukan perseroan diantaranya dengan dua pemasok besar seperti Nortel Telecommunication (Kanada) dan Hua Wei dari Cina. (adn)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 6																																												
TAHUN 2004																																												

**Exxon bantu penanganan DBD**

JAKARTA (Bisnis): ExxonMobil Oil Indonesia Inc (EMOI), anak perusahaan ExxonMobil dan kontraktor BPMIGAS, memberikan bantuan obat-obatan darurat kepada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Budhi Asih berkaitan dengan merebaknya wabah demam berdarah.

*Media Relations Officer* ExxonMobil Oil Indonesia Inc, Ika Paramita, menuturkan dipilihnya bantuan kepada RSUD Budhi Asih dikarenakan RSUD itu diidentifikasi sebagai salah satu rumah sakit yang membutuhkan bantuan mengatasi wabah demam berdarah.

"Wilayah Jakarta Timur di mana RSUD itu berada, merupakan daerah dengan jumlah penderita demam berdarah yang tertinggi di Jakarta," tuturnya dalam siaran pers yang diterima *Bisnis* kemarin.

Presiden ExxonMobil Oil Indonesia Inc R.I. Wilson berharap agar penderita demam berdarah segera sembuh. (dle)

41

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 2 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

## Polda Usut Pencemaran Pulau Seribu

JAKARTA — Polisi terus mengusut kasus pencemaran minyak mentah di perairan Kepulauan Seribu yang diduga melibatkan PT CNOOC. Pekan ini, penyidik dari Satuan Sumber Daya Lingkungan (Sumdaling) Polda Metro Jaya akan mengambil contoh limbah yang terdapat di perusahaan pengeboran minyak tersebut.

"Pekan ini, kita sama-sama akan mengambil sampel (contoh) limbah minyak di perusahaan tersebut," ujar Kapolda Metro Jaya, Irjen Pol Makbul Padmanagara didampingi Direktur Reskrim, Kombes Edmon Ilyas, akhir pekan lalu.

Sebelumnya, pada 18 Februari 2004, PT CNOOC sempat menolak polisi yang akan mengambil sampel limbah di perusahaan tersebut. Waktu itu, tim penyidik dari Polda datang bersama Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLH) DKI dan tim dari Labfor Polri.

Pengambilan sampel itu dilakukan polisi untuk menyamakan jenis limbah yang telah diambil dari empat pulau di Kepulauan Seribu pada 12 Januari lalu. "Saya kira dalam proses penyidikan hal itu merupakan sesuatu yang biasa. Meski begitu, polisi tetap akan mengusut," tegas kapolda.

Atas aksi penolakan itu, Satsumdaling Polda Metro Jaya telah memanggil petugas pengelola limbah PT CNOOC. "Ada dua orang yang kita periksa, tapi proses pemeriksaannya hanya sebatas soal larangan PT CNOOC saat petugas akan mengambil sampel," ucap Kasat Sumdaling, AKBP A Haydar beberapa waktu yang lalu.

Sehari sebelum pemeriksaan itu, PT CNOOC menyampaikan permohonan maaf kepada Polda Metro Jaya. Mereka mempersilakan penyidik untuk mengambil sampel di perusahaan pengeboran minyak itu.

Akibat pencemaran minyak mentah, derajat keasaman air laut di Kepulauan Seribu menjadi pH 5,7. Menurut Haydar, kondisi keasaman itu sangat tidak baik. Idealnya, derajat keasaman air laut berada antara angka pH 6 hingga pH 9. Kondisi itu, sangat tidak menguntungkan bagi ekosistem di Kepulauan Seribu.

Limbah minyak mentah yang mengotori wilayah Kepulauan Seribu itu juga telah mencemari terumbu karang. ■ c07

42

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input checked="" type="checkbox"/> Barisan Baru																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 2																																												
TAHUN 2004																																												

## Berita Singkat

### Ajakan Mengikuti Pemilu

Medan, (Barisan)

Dari beberapa kali mengikuti sholat Jum'at akhir-akhir ini, bila Khatib menyinggung tentang Pemilu, senantiasa mengajak para Jamaah untuk mengikuti Pemilu 2004 dengan sebaik-baiknya.

Salah seorang Ustadz di mesjid PLN, Jln. Listrik yang tidak ingat lagi namanya dalam khotbahnya mengemukakan, bila Pemilu 2004 merupakan hajat bangsa untuk memilih Pemimpin bangsa yang akan duduk di Lembaga Legislatif dan Eksekutif, maka kaum Muslimin dan Muslimat sebagai ummat terbanyak di Negara ini sepatutnya mengikuti dan memberikan suaranya.

Apabila ada pertanyaan siapa yang akan dipilih, ustadz tersebut merasa yakin, ummat Islam yang senantiasa berserah diri dan memohon petunjuk dari Allah Subhana Wata'ala, akan dapat mengambil kesimpulan, kepada siapa suara atau pilihannya akan diberikannya.

Ajakan yang sama disampaikan Ustadz Mughtar Jaya di Mesjid Muttaqin, Kompleks Abdul Hamid Nasution memberi solusi, bila ada keraguan untuk menjatuhkan pilihan kepada siapa akan diberikan, minimal mengambil hikmah atau contoh dari para Pemulung.

dari sekian banyak sampah yang terbuang, mereka masih dapat memilih mana yang baik dan berguna untuknya. (ams)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM										
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 16										TAHUN 2004	

# Revisi UU Otda Akan Dibahas April 2004

## Jakarta, Investor

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada masa sidang ke IV April mendatang, akan membahas revisi Undang Undang Nomor 22 tahun 1999, tentang otonomi daerah (Otda). Fokus revisi tersebut terutama sekitar hubungan pusat dan daerah, serta masalah pemilihan Gubernur dan Bupati/Walikota.

Hal itu dikatakan ketua komisi II DPR, Agustin Teras Narang, saat dihubungi Investor Minggu (7/3) di Jakarta. Menurut Teras, Revisi UU No 22 tahun 1999 masih memiliki banyak kelemahan, dan DPR sepakat untuk melakukan revisi pasal-pasal yang dianggap masih kontroversial dalam pelaksanaannya di lapangan.

"UU ini, memang diakui masih banyak kekurangan, terutama hubungan hirarki antara pusat de-

ngan daerah," katanya.

Menurut Teras, tidak adanya hubungan hirarki antara pusat dan daerah membuat terjadinya perbedaan tanggapan dari pemerintah daerah (pemda) dalam menjalankan fungsinya, sesuai dengan UU Otonomi daerah. Bahkan kebijakan dari pusat sering sekali tidak diindahkan.

"Kasus kebijakan illegal logging di Kalimantan sering terjadi, dimana kebijakan pusat tidak diindahkan oleh kebijakan daerah (pemda) yang pada akhirnya akan merugikan negara, dengan hilangnya devisa negara, akibat *illegal logging* tersebut," jelas Teras.

Selain itu, akibat UU otonomi daerah ini, pemerintah daerah sering mengeluarkan kebijakan daerah (Perda) tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan pusat, sehingga menimbulkan perbedaan

kebijakan antara daerah tersebut dengan pusat.

"Sering kali, pemda dalam menjalankan tugasnya menggunakan UU Otda ini secara berlebihan," paparnya.

Hal lain yang perlu direvisi dalam UU Otda itu, lanjut Teras, adalah masalah pemilihan kepala daerah terutama pemilihan Gubernur dan pemilihan Bupati/Walikota. Dalam UU ini, pemilihan Gubernur dan walikota masih menggunakan sistem lama, yaitu dilakukan oleh DPRD setempat, di satu sisi, pemilihan presiden dan wakil presiden dalam pemilu 2004 dilakukan secara langsung.

Jadi, Komisi II sepakat untuk merevisi, agar pemilihan Gubernur dan Bupati/Walikota juga dilakukan hal sama, dengan pemilihan langsung oleh rakyat.

"Ini sebagai konsekuensi dari

negara demokrasi, dimana kepala daerah harus dipilih secara langsung oleh rakyatnya.

Ketika ditanya, kapan UU No 22 tahun 1999 akan revisi, Teras menyebutkan dalam masa persidangan ke IV setelah pemilu legislatif. Dan DPR telah siap untuk membahasnya, terutama kedua pasal yang masih menjadi masalah dan mendapat kritikan dari masyarakat.

"Pokoknya, setelah pemilu dan DPR masuk, kami langsung bahas," jelasnya.

Teras optimis, sebelum masa pemilihan presiden berlangsung UU ini sudah selesai dibahas oleh DPR, sehingga pada 2005 mendatang UU ini bisa dilaksanakan oleh pemerintah daerah, terutama menyangkut pemilihan kepala daerah, yaitu Gubernur dan Bupati/Walikota. ● imm

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input checked="" type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 <b>8</b> 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 8 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

# Rescuers pull another body from mine

**Theresia Sufa**

The Jakarta Post  
Bogor

A rescue team from state mining company PT Aneka Tambang (Antam) evacuated another body from inside the Mount Pongkor gold mine in Bogor regency on Sunday at 12:45 p.m., bringing the number of recovered bodies to seven.

The body of the victim, identified as Jabir, 35, had been located on Friday near the exhaust fan at level four of the mine. But efforts to recover the body had to be halted due to thick, black smoke containing carbon monoxide.

The recovery effort on Saturday also had to be halted when the carbon monoxide level in the mine jumped from 135 parts per million (ppm) to 500 ppm. Five rescuers lost consciousness and had to be taken to the nearest clinic.

"We have to accept this tragedy," said Jabir's brother, Udin, adding that he had a premonition of disaster before Jabir left for the mine for the final time.

"Before he left, he gave me Rp 50,000. It was strange ... he never did that before."

The seven fatalities have been identified as Eman, Abas,

Oman, Iyan Sofyan, Heri Basri, Jabir and PT Antam employee Haris Purwadi.

Antam is using the mine's two exhaust fans to suck out deadly smoke from the mine to allow rescuers to continue their search for bodies.

Bogor Police detectives chief Adj. Comr. Ferdy Sambo said officers from the National Police forensic lab team would be deployed to determine the cause of the fire that broke out at the mine last Wednesday, killing several

illegal miners who were in the shaft at the time.

Survivors accused the company of causing the fire by burning tires. PT Antam has denied this allegation, saying it suspected the illegal miners caused the tragedy by burning logs to prevent its employees from approaching the mine.

Whoever caused the fire, the surviving illegal miners are upset with the company's efforts to recover the bodies of the victims.

"The team was busy clearing the smoke. They were afraid of asphyxiation. We were the one who found the bodies of Iyan and Heri (whose bodies were recovered on Friday evening)," said one of the illegal miners, Wawan.

He added that other miners were ready to assist in efforts

to recover the bodies of their friends.

"We don't need all the equipment that they use. We can detect the smoke with our noses."

Rescuer Fauzi denied the team had been slow in recovering the bodies, saying caution was required because of the deadly smoke in the mine shaft.

Pongkor spokesman, Poerwono Widodo, said Antam would not be held responsible if the illegal miners insisted on entering the mine to recover the bodies of their friends.

It is believed that six people are still inside the mine.

Iwi, whose sons Yudi and Iwan are among those still believed to be in the mine, has given up hope of seeing his sons alive again.

"I know my sons are dead. Whoever was trapped inside that mine is dead. I no longer have hope that they are alive. I just want to bring their bodies home and bury them," said Iwi, himself an illegal miner.

45